



PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS. AMINDARUSSALAM KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

FADHILA IZMI
NIM. (31.13.3.324)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI KELAS VIII MTS. AMINDARUSSALAM
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

FADHILA IZMI
NIM. (31.13.3.324)

PEMBIMBING SKRIPSI I


Prof. Dr. AL. Rasvidin, M.Ag
NIP. 19670120 199403 1 001

PEMBIMBING SKRIPSI II


Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2017

Lamp : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Bapak Dekan FITK UIN-SU

a.n. **Fadhila Izmi**

di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Fadhila Izmi yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Amin Darussalam Kabupaten Deli Serdang”**. Kami berpedapat membalas skripsi ini bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat kami sampaikan surat ini. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih .

Wassalam.

Pembimbing Skripsi I



Prof. Dr. Al. Rasyidin, M.Ag
NIP. 19670120 199403 1 001

Pembimbing skripsi II



Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

J. Willem Iskandar Psr. V Telp. 6615683-6622683 Medan Estate 20731 email : ftuinsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN REAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS AMIN DARUSSALAM KABUPATEN DELI SERDANG”. Yang disusun Oleh FADHILA IZMI telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

07 Juni 2017 M
12 Ramadhan 1438 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Prof. Dr. Al Rasvidin, M.Ag
NIP. 19670120 199403 1 001

2. Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP: 19710727 200701 1 031

3. Ihsan Satrva Azhar, M.A
NIP. 19710510 200604 1 001

4. Drs. H. M. Yasin, M.A
NIP. 19560203 197903 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Amriddin Sialaban, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhila Izmi

Nim : 31133324

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Amin Darussalam Kabupaten Deli Serdang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Fadhila Izmi

NIM. 31.13.3.324

ABSTRAK



Nama : Fadhila Izmi
NIM : 31.13.3.324
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
Judul : Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs. Amin Darussalam Kabupaten Deli Serdang

Kata Kunci : Keaktifan belajar dan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi *Hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namimah* di kelas VIII MTs Amin Darussalam setelah penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan apakah penerapan pendekatan pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Amin Darussalam yang berjumlah 34 orang. Obyek dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

Pada siklus I, keaktifan belajar siswa memperoleh persentase keaktifan klasikal 82,35% dengan nilai rata-rata kelas 3,21. Pada siklus II, keaktifan belajar siswa memperoleh persentase keaktifan klasikal 91,18% dengan nilai rata-rata kelas 3,32. Persentase keaktifan klasikal dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,83%.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi *Hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namimah* di kelas VIII MTs. Amin Darussalam Kabupaten Deli Serdang.

Mengetahui

Pembimbing Skripsi II



Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd

NIP. 19710727 200701 1 031

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Amin Darussalam Kabupaten Deli Serdang”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini, namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.
2. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A.** yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
3. Bapak **Prof. Dr. Al. Rasyidin, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak **Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Prof. Dr. Al. Rasyidin, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan membantu penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
6. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Pranoto** dan Ibunda **Suparti** dan yang terkasih abang dan adik tercinta **Deva Pradana, Asyifa Arrum Dhani, Fenny Seprilia, Febri Yos Wendra** karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia. Amin.

7. Seluruh pihak MTs Amin Darussalam terutama kepala Madrasah yaitu Bapak **Jalaluddin, S.H, M.Si**, wakil kepala madrasah Bapak **M.Saleh, S.Pd**, staf guru dan tata usaha MTs. Amin Darussalam Bunda **Mariamah, S.E**, Ibu **Asnawiyah, S.Pd.I**, Ibu **Muhaida Nasution S.Pd**, yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Rekan kerja yang selalu memberikan semangat, *support*, motivasi kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini yaitu **Muhammad Faisal, S.E, Pipit Hapnidasari Lbs, S.Pd**, dan **Rian Ayu Vebrian, S.Pd**. yang sering menghibur penulis dikala merasa lelah dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat karib dan tempat berkeluh kesah dari awal hingga akhir perkuliahan, **Sumiyati, S.Pd, Wardatul Hasanah Hrp, S.Pd, Nurul Arsyika, S.Pd, Lengsi Herianti Daulay, S.Pd, Nurhalizah, S.Pd, Desi Puspita, S.Pd, dan Khairunnisah, S.Pd**, yang selalu memberikan motivasi, hiburan, canda, tawa, suka, duka dan semua kisah yang tak akan terlupakan oleh penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Keluarga besar PAI-2 FITK UIN-SU stambuk 2013 yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis sangat berterima kasih telah memberikan doa, dukungan dan motivasi dan penulis tidak dapat membalasnya, hanya doalah penulis lantunkan untuk pihak yang telah membantu penulis, Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/I serta diberikan rahmat dan anugrah-Nya. Amin .

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikianlah kata pengantar yang dapat penulis sampaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Amin ya rabbal ‘alamin.

Medan, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG PEMBELAJARAN AKTIF, PENDEKATAN CTL, KEAKTIFAN BELAJAR, PENELITIAN RELEVAN DAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	10
A. Pembelajaran Aktif.....	10
1. Pengertian Pembelajaran Aktif	10
2. Manfaat Pembelajaran Aktif.....	13
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif	14
4. Komponen Pembelajaran Aktif	17
B. Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i>.....	18
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran CTL.....	18
2. Komponen Pembelajaran CTL.....	22
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran CTL.....	24

4. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>CTL</i>	27
C. Keaktifan Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.....	28
1. Pengertian Keaktifan Belajar	28
2. Pentingnya Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran.....	30
3. Ciri-Ciri Siswa yang Aktif dalam Pembelajaran	31
4. Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Aktif.....	32
D. Materi: <i>Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah</i>.....	34
E. Penelitian Relevan.....	39
F. Hipotesis Tindakan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Metode dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	42
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	47
G. Indikator Keberhasilan.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Penerapan Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	51
2. Keaktifan Belajar Siswa Setelah Penerapan Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	54
a. Siklus I.....	54

b. Siklus II.....	61
3. Respon Siswa Setelah diterapkannya Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	67
a. Siklus I.....	67
b. Siklus II.....	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
C. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Observasi Pra Tindakan	51
Tabel 2 Presentase Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan	53
Tabel 3 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	57
Tabel 4 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	63
Tabel 5 Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa.....	66
Tabel 6. Data Aktivitas Guru pada Siklus I	68
Tabel 7. Data Aktivitas Guru pada Siklus II.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Observasi Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*
- Lampiran II Observasi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Siklus I
- Lampiran III Observasi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Siklus II
- Lampiran IV Observasi Guru Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Siklus I
- Lampiran V Observasi Guru Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Siklus II
- Lampiran VI Lembar Wawancara Dengan Guru Siklus I
- Lampiran VII Lembar Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran VIII Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Hisyam Zaini, belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian disimpan dalam otak. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik¹.

Piaget dalam (Paul Suparno) menekankan, pentingnya kegiatan seorang siswa yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Hanya dengan keaktifannya mengolah bahan, bertanya secara aktif, dan mencerna bahan dengan kritis, siswa akan dapat menguasai bahan dengan lebih baik.²

¹ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: CSTD, 2008). h. 14

² Paul Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001). h. 143

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa, makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang keberhasilan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar aktif pada siswa dapat dilihat dalam beberapa hal, yaitu:³

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kualitas sumber daya manusia yang baik harus dapat ditingkatkan.

Meningkatkan keaktifan belajar juga merupakan tanggung jawab guru untuk mampu mewujudkannya melalui pelaksanaan proses pembelajaran yang mampu bermutu dan berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam

³ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran..*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). h. 61

meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metoda mengajar, pendekatan belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Interaksi antara guru dan siswa dapat didukung dengan penggunaan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif yang dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal, yang artinya siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami

⁴ Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran*. (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006). h.126

konsep dari informasi. Dalam proses pembelajaran guru cenderung lebih aktif dibandingkan dengan siswa.

Di dalam proses belajar mengajar, guru tidak akan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang baik apabila tidak didukung oleh keaktifan siswa dalam proses belajar. Apabila dalam proses belajar mengajar tidak didukung oleh keaktifan belajar siswa, maka dampak yang akan dihasilkan adalah kegagalan dalam pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran. Menurut peneliti pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁵ Dengan penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran maka siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka proses pembelajaran akan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi realita dan kondisi yang ada di MTs. Amin Darussalam bahwa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari fenomena berikut: 1) Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskus,

⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..* (Jakarta : Kencana, 2006). h. 255

2) Siswa jarang mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran walaupun guru sudah memberikan peluang dan memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya siswa belum jelas., 3) Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, 4) Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas

Dari fenomena di atas menyebabkan proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, sementara dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan metode, media dan pendekatan pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar menghambat pelaksanaan pembelajaran yang pada akhirnya berdampak kepada tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut di atas peneliti ingin melakukan penelitian yang mendalam agar diperoleh penjelasan dari informasi mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dalam penerapannya dianggap dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti merangkumnya dalam sebuah judul yaitu :

“ Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs. Amin Darussalam Kabupaten Deli Serdang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa di dalam proses belajar tidak mampu mengikuti pelajaran Akidah Akhlak dengan baik.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya rasa semangat belajar siswa.
4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas dengan penayangan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi tanpa melakukan kegiatan pembelajaran di lapangan.
2. Keaktifan belajar dalam penelitian ini adalah keaktifan jasmani dan rohani siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
3. Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini mengangkat materi *Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, Namimah* di kelas VIII MTs Amin Darussalam Kabupaten Deli Serdang T.P. 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak Materi *Hasad*, *Dendam*, *Ghibah*, *Fitnah*, dan *Namimah* sebelum diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas VIII MTs Amin Darussalam Deli Serdang?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak materi *Hasad*, *Dendam*, *Ghibah*, *Fitnah*, dan *Namimah* setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas VIII MTs Amin Darussalam Deli Serdang?
3. Bagaimana respon siswa setelah diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran Akidah Akhlak *Hasad*, *Dendam*, *Ghibah*, *Fitnah*, dan *Namimah* di kelas VIII MTs Amin Darussalam Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak materi *Hasad*, *Dendam*, *Ghibah*, *Fitnah*, dan *Namimah* sebelum diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas VIII MTs Amin Darussalam Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak materi *Hasad*, *Dendam*, *Ghibah*, *Fitnah*, dan *Namimah* setelah diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas VIII MTs Amin Darussalam Deli Serdang.

3. Untuk mengetahui respon siswa setelah diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran Akidah Akhlak materi *Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah* di kelas VIII MTs. Amin Darussalam Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk Siswa
 - a. Membantu siswa kelas VIII MTs. Amin Darussalam Deli Serdang dalam upaya meningkatkan keaktifan belajarnya terhadap pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
 - b. Membantu siswa untuk lebih kreatif dalam belajar Akidah Akhlak melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
2. Untuk Guru
 - a. Dapat mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
 - b. Sumbangan pemikiran bagi guru, khususnya guru Akidah Akhlak dalam memahami penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
3. Untuk Pemimpin Sekolah
 - a. Menjadi bahan masukan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran Akidah Akhlak

- b. Sebagai dokumen sekolah yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran

BAB II

**STUDI TEORITIS TENTANG PEMBELAJARAN AKTIF, PENDEKATAN
CTL, KEAKTIFAN BELAJAR, PENELITIAN RELEVAN DAN
HIPOTESIS TINDAKAN**

A. Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Belajar sebagai kegiatan yang aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya, sehingga keaktifan siswa dapat diartikan peran aktif siswa sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan kehadiran di sekolah dan kerelaannya untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Aktifitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan materi yang mampu diserap pada proses pembelajaran. Aktifitas di dalam belajar diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk merubah tingkah laku, jadi tidak ada kegiatan belajar tanpa adanya aktifitas.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.⁶

Siswa merupakan makhluk yang aktif. Siswa memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan. Belajar pada hakekatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan untuk merubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap proses pembelajaran. Belajar hanya akan terjadi apabila seorang siswa aktif mengalaminya sendiri.⁷

Saat belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan permasalahan dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat, dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu dengan baik, harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan orang lain. Semua itu diperlukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan menggambarkannya sendiri, mencontohkan, mencobakan keterampilan dan melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.⁸

Marno dan Idris menyatakan bahwa belajar aktif dapat membantu siswa untuk menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang

⁶ Hartono. *Metode Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : Workshop Pengembangan Profesi Guru, 2008). h. 20

⁷ Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006). h. 44

⁸ Melvin Silberman . *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (alih bahasa : Sarjuli, dkk). (Yogyakarta : Yappendis, ed. 2010). h. 9

secara optimal. Pembelajaran itu dapat melalui media visual yang ditunjukkan oleh guru karena siswa dapat menyimpulkan sesuatu dari apa yang telah siswa lihat. Belajar aktif juga merupakan cara untuk membuat siswa aktif sejak dini melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dapat membuat siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan.⁹

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Sardiman menyatakan, bahwa aktifitas belajar yang ditunjukkan oleh siswa ada yang positif dan ada juga yang negatif. Aktifitas positif yang ditunjukkan siswa adalah aktifitas yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran seperti aktifitas bertanya, menjawab, diskusi, dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Aktifitas negatif adalah aktifitas yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran seperti mengobrol sendiri, keluar masuk ruang kelas tanpa ada alasan yang jelas dan mengganggu teman yang sedang belajar sehingga membuat kegaduhan di dalam kelas.

Aktifitas negatif yang ditunjukkan siswa disebabkan karena kesulitan siswa memahami materi ajar, suasana kelas yang kurang kondusif, serta guru yang terkesan kurang memperhatikan siswa. Tingkat penguasaan materi ajar dapat diprediksi oleh guru melalui aktifitas yang ditunjukkan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru selalu berusaha membuat siswanya aktif baik bertanya maupun menjawab pertanyaan yang dilemparkan.

⁹ Marno dan M. Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010). h. 150

¹⁰ Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan siswa*. (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007). h.

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis penuh aktifitas. Sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar merupakan proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilan.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran diantaranya dalam hal mencari informasi, mengolah informasi dan menyimpulkan untuk kemudian diterapkan dan dipraktikkan dalam lingkungan siswa.

2. Manfaat Pembelajaran Aktif

Menurut Tayar Yusuf, pembelajaran aktif memiliki beberapa manfaat, diantaranya:¹²

- a) Dapat menumbuhkan suasana kelas yang dinamis dan hidup
- b) Adanya komunikasi dua arah timbal balik antara guru dan anak didik, mendorong suasana yang responsip dan bergairah bagi anak didik.
- c) Anak didik merasa terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pengajaran
- d) Mendorong bagi guru menyiapkan dan menyajikan pembelajaran secara optimal
- e) Adanya sumber belajar atau lingkungan belajar yang diciptakan secara optimal.

¹¹ Syaiful Sagala. *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 2010). h. 59

¹² Tayar Yusuf dan Saiful Anwar. *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997). h.147

Oemar Hamalik mengemukakan sejumlah manfaat atau kegunaan dari kegiatan pembelajaran aktif, antara lain:¹³

- a) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa.
- c) Memupuk kerjasama kerja sama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f) Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- g) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Dengan melihat beberapa manfaat pembelajaran aktif di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran aktif membuat siswa aktif untuk berpendapat, terjadi timbal balik antara guru dengan siswa, terjadi kerja sama di dalam kelas, siswa menjadi disiplin, dan siswa terlibat langsung secara intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Jadi dengan pembelajaran aktif diharapkan siswa dapat benar-benar aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pendekatan belajar aktif adalah tingkah laku yang mendasar bagi siswa yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatannya didalam proses pembelajaran baik keterlibatan mental, intelektual,

¹³ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). h. 91

maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan sebagai keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Sedangkan dalam penerapan pendekatan belajar aktif, seorang guru harus mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang dan merangsang daya cipta siswa untuk menemukan serta mengesankan bagi siswa. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan pendekatan belajar aktif (*active learning pendekatan*), sebagaimana yang diungkapkan oleh semiawan adalah sebagai berikut:¹⁴

a) Prinsip Motivasi

Motif adalah daya dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar diri anak (ekstrinsik). Motivasi dalam diri dapat dilakukan dengan menggairahkan perasaan ingin tahu anak, keinginan untuk mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar. Motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, misalnya melalui hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dan dapat juga melalui pujian dan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Guru hendaknya memotivasi siswa agar siswa tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

b) Prinsip Latar atau Konteks

Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan. Sudah jelas, para siswa yang mempelajari sesuatu hal yang baru telah pula mengetahui hal-hal yang secara langsung atau tak langsung berkaitan. Karena itu,

¹⁴ Conny Semiawan. *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. (Jakarta: Grasindo, 1992). h.10-13

para guru perlu menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang telah dimiliki para siswa. Perolehan ini perlu dihubungkan dengan bahan pelajaran baru yang hendak diajarkan guru atau dipelajari para siswa.

c) Prinsip Hubungan Sosial

Pada pelaksanaan pembelajaran para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama dengan melakukan kerja kelompok.

d) Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Anak-anak pada hakikatnya belajar sambil bekerja atau melakukan aktivitas. Bekerja adalah tuntutan pernyataan dari anak. Karena itu anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan otot dan pikirannya. Apa yang diperoleh anak melalui kegiatan bekerja, mencari, dan menemukan sendiri tak akan mudah dilupakan. Hal itu akan tertanam dalam hati dan pikiran anak dan akan menimbulkan rasa gembira dalam diri anak.

e) Prinsip Pemecahan Masalah

Seluruh kegiatan siswa akan terarah jika didorong untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, para siswa dihadapkan dengan situasi bermasalah agar mereka peka terhadap masalah dan mampu untuk memecahkan masalah tersebut.

4. Komponen Pembelajaran Aktif

Untuk menciptakan suasana belajar aktif tidak lepas dari beberapa komponen-komponen pendekatan belajar aktif dalam proses pembelajaran terdiri dari:¹⁵

a) Pengalaman

Pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui pendengaran.¹⁶ Artinya pengalaman menjadi sumber informasi terbesar dalam proses pembelajaran.

b) Interaksi

Pembelajaran aktif dapat terwujud dengan adanya interaksi antara satu siswa dengan siswa yang lain. Interaksi tersebut akan memacu siswa untuk berpikir dan berbicara lebih bebas.

c) Komunikasi

Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.

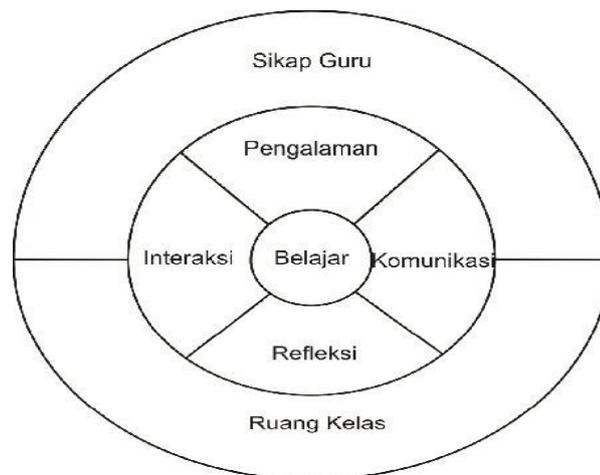
d) Refleksi

Kegiatan refleksi adalah merenungkan kembali hasil gagasan dan melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap.refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi.

¹⁵ Ujang Sukandi. *Belajar Aktif dan Terpadu : Apa, Mengapa dan Bagaimana*. (Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2003). h. 10

¹⁶ *Ibid*, h.10

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan sebuah diagram sebagai berikut.



Gambar : 1 Komponen Belajar Aktif

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa komponen belajar aktif dan pendukungnya saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Dari tampilan siswa dapat dilihat adanya pengalaman, interaksi, komunikasi dan refleksi. Sedangkan pendukungnya adalah sikap guru dan ruang kelas.

B. Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran CTL

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran begitu banyak, akan tetapi kebanyakan pendekatan tersebut berdasarkan konsep semata tanpa dibekali peserta didik dalam memecahkan masalah dengan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁷

Menurut konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pendekatan pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁸ Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan pendekatan daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

¹⁷Imam Suyito. *Memahami Tindakan Pembelajaran:Cara mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2011). h. 59

¹⁸Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006). h. 255

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya.¹⁹

Pembelajaran kontekstual merupakan proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

Inti dari konsep pembelajaran kontekstual ini ada tiga hal yang harus kita pahami yaitu:²⁰

- a) CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya bahwa di dalam pembelajaran kontekstual ini proses belajar siswa diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung sehingga siswa tidak hanya menerima pelajaran dari seorang pendidik melainkan siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajarannya.
- b) CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya bahwa di dalam pembelajaran kontekstual ini siswa dituntut untuk memahami hubungan materi yang di pelajari di sekolah dengan kehidupan nyata, sehingga materi yang dipelajari bukan hanya bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajari siswa akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

¹⁹ Imam Suyitno. *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2011). h. 60

²⁰ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. h. 256.

- c) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya di dalam pembelajaran kontekstual ini bukan hanya mengharapkan siswa memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pembelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan nyata.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran tidak luput dari pengaruh pendekatan pembelajaran yang telah dipilih. *Contextuan Teaching And Learning (CTL)* merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang memiliki karakteristik kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis guru kreatif, dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta gambar atrikel, humor dan lain-lain serta laporan keada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.²¹

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rncana kegiatan kelas yang direncanakan guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam program tercemin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut materi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajarannya.

²¹ Ibrahim dan Syaodih. *Pengembangan Pembelajaran Yang Efektif, Bahan Bimbingan Teknis KTSP*. (Jakarta: Pustaka Depdiknas, 2003). h. 84.

2. Komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Beberapa komponen utama dalam pembelajaran kontekstual menurut Johnson, yang dapat diuraikan sebagai berikut:²²

- a) Melakukan hubungan yang bermakna (*Making Meaningful Connections*).
Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan seseorang membuat proses belajar menjadi hidup dan keterkaitan inilah inti-dari CTL.
- b) Melakukan kegiatan-kegiatan yang berarti (*Doing Significant Works*).
Model pembelajaran ini menekankan bahwa semua proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas harus punya arti bagi siswa sehingga mereka dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa.
- c) Belajar yang diatur sendiri (*Self-Regulated Learning*)
Pembelajaran yang diatur sendiri merupakan pembelajaran yang aktif, mandiri, melibatkan kegiatan menghubungkan masalah ilmu dengan kehidupan sehari-hari dengan cara-cara yang berarti bagi siswa. Pembelajaran yang diatur sendiri, memberikan kebebasan kepada siswa menggunakan gaya belajarnya sendiri.
- d) Bekerjasama (*collaborating*) Siswa dapat bekerja sama.
Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.
- e) Berpikir kritis dan kreatif (*Critical and Creative Thinking*)
Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian ketajaman pemahaman dalam mengembangkan sesuatu.
- f) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*Naturing The Individual*)
Dalam pembelajaran kontekstual siswa bukan hanya mengembangkan kemampuan –kemampuan intelektual dan keterampilan, tetapi juga aspek-aspek kepribadian: integritas pribadi, sikap, minat, tanggung jawab, disiplin, motifasi berprestasi, dsb, guru dalam pembelajaran kontekstual juga berperan sebagai konselor, dan mentor. Ktugas dan kegiatan yang akan dilakukan siswa harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.
- g) Mencapai standar yang tinggi (*Reaching High Standards*)
Pembelajaran kontekstual diarahkan agar siswa berkembang secara optimal. Mencapai keunggulan (*exzcellent*). Tiap siswa bisa mencapai keunggulan, asalkan ia dibantu oleh gurunya dalam menemukan potensi dan kekuatannya.
- h) Menggunakan penilaian yang otentik (*Using Authentic Assessment*)
Penilaian autentik memnantang para siswa untuk menerapkan informasi dan ketrampilan akademik baru dalam situasi nyata untuk tujuan tertentu. Penilaian autentik merupakan antitesis dari ujian standar,

²² Johnson. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h. 65-67.

penilaian autentik memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka sambil mempertunjukkan apa yang sudah mereka pelajari.

Sementara menurut Suyitno Imam komponen pembelajaran kontekstual (CTL) adalah sebagai berikut:²³

- 1) *Konstruktivisme*
 - a) Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal.
 - b) Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan
- 2) *Inquiry (Menemukan)*
 - a) Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman.
 - b) Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis
- 3) *Questioning (Bertanya)*
 - a) Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.
 - b) Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry
- 4) *Learning Community (Masyarakat Belajar)*
 - a) Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar.
 - b) Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri.
 - c) Tukar pengalaman.
 - d) Berbagi ide
- 5) *Modeling (Pemodelan)*

²³ Imam Suyitno. *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2011). h. 61

- a) Proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar.
 - b) Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya
- 6) *Reflection* (Refleksi)
- a) Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari.
 - b) Mencatat apa yang telah dipelajari.
 - c) Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok
- 7) *Authentic Assessment* (Penilaian Yang Sebenarnya)
- a) Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.
 - b) Penilaian produk (kinerja).
 - c) Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual

3. Prinsip-prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Beberapa prinsip – prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut²⁴ :

- a) Kesaling-Bergantungan (Intedepedensi)

Prinsip ini membuat hubungan yang bermakna antara proses pembelajaran dan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik berkeyakinan bahwa belajar merupakan aspek yang esensial bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Prinsip ini mengajak para pendidik mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, peserta didik, dan lingkungannya.

Bekerjasama (*collaboration*) untuk membantu peserta didik belajar secara efektif dalam kelompok, membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan orang

²⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Refika Aditam, 2009). h. 69-70

lain, saling mengemukakan gagasan, saling mendengarkan untuk menemukan persoalan, mengumpulkan data, mengolah data, dan menentukan alternative pemecahan masalah.

Prinsipnya menyatukan berbagai pengalaman dari masing-masing peserta didik untuk mencapai standard akademik yang tinggi melalui pengidentifikasian tujuan dan memotivasi peserta didik untuk mencapainya.

b) Perbedaan (Diferensiasi)

Prinsip diferensiasi adalah untuk mendorong peserta didik menghasilkan keberagaman, perbedaan, dan keunikan. Terciptanya kemandirian dalam belajar (*self-regulated learning*) yang dapat mengkonstruksi minat peserta didik untuk belajar mandiri dalam konteks tim dengan mengkorelasikan bahan ajar dengan kehidupan nyata, dalam rangka mencapai tujuan secara penuh makna (*meaning fullness*).

Terciptanya berpikir kritis dan kreatif di kalangan peserta didik dalam rangka pengumpulan, analisis, dan sintesa data, guna pemecahan masalah. Terciptanya kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi potensi pribadi, dalam rangka menciptakan dan mengembangkan gaya belajar yang paling sesuai sehingga dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin secara aktif, kreatif, efektif, dan inovatif sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

c) Pengaturan Diri

Prinsip pengaturan diri menyatakan bahwa proses pembelajaran diatur, dipertahankan, dan disadari oleh peserta didik sendiri, dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya. Peserta didik secara sadar harus menerima

tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternative, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi dengan kritis menilai bukti.

Melalui interaksi antarsiswa akan diperoleh pengertian baru, pandangan baru, sekaligus menemukan minat pribadi, kekuatan, imajinasi, kemampuan mereka dalam bertahan dan menemukan sisi keterbatasan diri.

d) Penilaian Autentik (Authentic Assesment)

Penggunaan penilaian autentik. Yaitu menantang peserta didik agar dapat mengaplikasikan berbagai informasi akademis baru dan keterampilannya ke dalam situasi kontekstual secara signifikan.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan proses pembelajaran kontekstual, yaitu²⁵:

- a) Dalam pembelajaran kontekstual siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b) Belajar bagi siswa adalah proses memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian peran guru adalah memilih bahan-bahan yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.
- c) Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan

²⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,. (Jakarta : Kencana, 2006). h. 262

hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.

4. Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam menggunakan CTL guru dapat melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti di bawah ini.²⁶

- a) Pendahuluan
 - 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
 - 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL.
 - a) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok
 - b) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi dengan jenis yang berbeda.
 - c) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat hasil observasinya.
 - 3) Guru melakukan tanya jawab tentang tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
- b) Inti

Dilapangan

 - 1) Siswa melakukan observasi
 - 2) Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan dalam observasi

Di dalam kelas

 - 1) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompok masing-masing.
 - 2) Siswa melaporkan hasil diskusi

²⁶ Wina Sanjaya, h. 270-271

- 3) Tanya jawab antar kelompok satu dengan kelompok yang lain secara bergiliran.
- c) Penutup
- 1) Dengan bantuan guru siswa menyimpulkan hasil observasi .
 - 2) Guru memberikan tugas kepada siswa.

Dari beberapa uraian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan yang dalam penerapannya pada pelaksanaan pembelajaran memungkinkan untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sesuai dengan judul yang akan peneliti teliti. Untuk memperdalam kajian maka dibawah ini akan dijelaskan mengenai keaktifan belajar.

C. Keaktifan Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Pada penelitian ini keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan belajar siswa. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar.

Menurut Sagala, keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan jasmani maupun rohani yang meliputi antara lain:²⁷

- a) Keaktifan indera : pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain.
- b) Keaktifan akal : akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan dalam memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c) Keaktifan ingatan : pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali.
- d) Keaktifan emosi : dalam hal ini murid hendaklah senantiasa mencintai pelajarannya.

Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik, membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:²⁸

- a) *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b) *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c) *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d) *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, anget, menyalin dan sebagainya.
- e) *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- f) *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g) *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h) *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Klasifikasi aktivitas belajar di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas di sini tidak hanya

²⁷ Saiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2006). h.124-134

²⁸ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). h.90

terbatas pada aktivitas jasmani saja yang dapat secara langsung diamati tetapi juga meliputi aktivitas rohani. Keadaan dimana siswa melaksanakan aktivitas belajar inilah yang disebut keaktifan belajar.

2. Pentingnya Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.²⁹

Oemar Hamalik, menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.³⁰

Menurut Sardiman A.M, belajar mengacu pada kegiatan siswa dan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran.³¹

Sementara Wina Sanjaya, menyampaikan bahwa keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran.³²

Keaktifan belajar dapat diciptakan dengan kemampuan guru dalam mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Keaktifan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Belajar di kelas tidak hanya sekedar mendengarkan dan menerima materi dari guru, namun siswa harus

²⁹ E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). h. 32

³⁰ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Sinar Baru Algesindo, 2002). h.27

³¹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Grafindo Persada, 2005). h.47

³² Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2005). h.87

aktif dan guru dapat mengaktifkan. Tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan bantuan dan arah dalam proses pembelajaran.

3. Ciri-ciri Siswa yang Aktif dalam Pembelajaran.

Menurut Suryosubroto Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut.³³

- a) Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran
- b) Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa
- c) Mencoba sendiri konsep-konsep
- d) Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya

Siswa dikatakan aktif jika siswa melakukan sesuatu seperti menulis, membaca buku paket ataupun literatur lain, siswa berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, mengungkapkan pendapat, dan sebagainya. Siswa mempelajari ilmu pengetahuan, mengalaminya, (mengamati, mengobservasi, mempraktekkan, dan menganalisis). Menemukan pengetahuannya maksudnya selama proses pembelajaran siswa pasti menemukan permasalahan berupa materi yang belum dipahami. Rasa ingin tahu yang tinggi akan membangkitkan siswa untuk aktif bertanya kepada guru ataupun teman yang lebih mengetahuinya.

Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tergolong rendah jika siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada pendengaran dan mencatat, siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang tidak memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum.

³³ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h.71

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Aktif

Muhibbin Syah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:³⁴

1. Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:
 - a) aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
 - b) aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut: (1) inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya; (2) sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif; (3) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing; (4) minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; dan (5) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi

³⁴ Muhibbin Syah. "*Psikologi Belajar*". (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), h.146

belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

2. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah:
 - a) lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.
 - b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau pendekatan yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

D. Materi *Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah*

1. Hasad

Hasad atau dengki adalah perasaan tidak senang terhadap orang lain yang mendapatkan nikmat dari Allah. Orang yang memiliki sifat hasad selalu iri hati jika melihat orang lain hidup senang. hasad atau dengki adalah sifat iblis dan setan. Makhluk Allah yang pertama kali memiliki sifat hasad /dengki adalah iblis. Iblis dengki kepada Nabi Adam as. Karena nabi Adam diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang terhormat, iblis iri hati melihat bersujud menghormati Nabi Adam. Karena sifat dengki yang sudah melekat pada dirinya, iblis tidak mau menghormati Nabi Adam, walaupun itu perintah Allah. Oleh sebab itu iblis dikutuk oleh Allah.³⁵

Orang yang bersifat dengki hanya akan memperoleh celaan, kehinaan dan kesusahan bahkan para malaikat melaknak orang yang memiliki sifat dengki. Sifat hasad dan dengki dapat ditimbulkan oleh beberapa sebab :

- a. Tidak bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah, merasa kurang dan tidak puas terhadap nikmat yang dia terima
- b. Adanya perasaan tidak senang kepada orang lain
- c. Adanya perasaan tinggi hati, tidak senang jika ada orang yang melebihi lebih baik darinya

Cara menghilangkan rasa hasad:

- a. Senantiasa bersyukur terhadap nikmat Allah
- b. Berusaha menyenangkan orang lain
- c. Bersikap rendah hati.³⁶

³⁵Kementrian Agama, *Buku siswa Akidah Akhlak pendekatan saintifik kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2015), h. 113

³⁶Ibid., h. 114

2. Dendam

Dendam artinya berkeinginan untuk membalas rasa sakit hati. Allah Swt sangat membenci orang yang pendendam, karena sifat pendendam sangat membahayakan dan merugikan orang lain.

Sifat dendam hanya akan membawa keburukan. Dia akan membuat penderitanya tidak dapat mengembangkan kemampuannya untuk meakukan hal-hal baik secara optimal. Pendendam hanya akan menuruti hawa nafsunya, meninggalkan kebaikan, dan semakin dekat dengan kejahatan.

Cara menghindari sifat dendam:

- a. Seseorang hendaknya menahan diri dari sikap marah. Jika tidak bisa menahan marah, sebaiknya tetap menahan diri dari berkata dan berbuat buruk kepada orang yang sedang marah
- b. Bersifat sabar dan tetap memohon pertolongan dari Allah.

3. Ghibah

Ghibah artinya mengumpat atau menggunjing yaitu perbuatan atau tindakan yang membicarakan aib orang lain. Allah berfirman dalam Quran Surah al-Hujurat ayat 12 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

12. *Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.*³⁷

Rasulullah menjelaskan pengertian ghibah dalam sebuah hadis:

وعن أبي هريرة رضي الله عنه أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أتَدْرُونَ مَا الْعِيبَةُ؟ قالوا : الله ورسوله أعلم : قال ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ، قَالَ : إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَابْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ بَهْتَّهُ. {رواه مسلم}

*Dari Abu Hurairah r.a bahwasanya Rasulullah SAW bertanya : “Tahukah kamu sekalian, apakah menggunjing itu? Para sahabat berkata: Allah dan Rasulnya lebih mengetahui, beliau bersabda : “Yaitu bila kamu menceritakan keadaan saudaramu yang ia tidak menyenangkannya. Ada seorang sahabat bertanya : bagaimana seandainya saya menceritakan apa yang sebenarnya terjadi pada saudaramu itu maka berarti kamu telah menggunjingnya, tidak terjadi pada saudaramu, maka kamu benar-benar membohongkannya” (Riwayat Muslim).*³⁸

Sebab-sebab timbulnya Ghibah

³⁷ Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir. “Mushaf Marwah” (Bandung: Jabal, 2009), h. 517

³⁸ Imam Nawawi. *Riyadhus Shalihin, Jilid II.*(tp.tt), h. 393

- a. Ingin menghilangkan perasaan marah. Jika telah terlampiaskan marahnya ia merasa puas
- b. Kemegahan diri, seseorang yang ingin dikatakan hebat dan mewah atau megah
- c. Menganggap orang lain lemah, rendah dan hina.

4. Fitnah

Fitnah artinya perkataan yang bermaksud menjelekkkan orang seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang lain.

Orang yang suka memfitnah biasanya orang yang pengecut, dia tidak senang melihat orang lain hidup senang atau bahagia, ia berupaya agar orang lain jatuh kedalam kebinasaan.

Sebab-sebab yang menimbulkan fitnah :

- a. Berupa tekanan orang atau pihak lain
- b. Berupa hukuman
- c. Berupa pemberian Allah baik atau buruk
- d. Kalah dan menang senang dan susah dan
- e. Berupa anak dan harta

Cara menghindari fitnah

- a. Senantiasa menjaga akhlakul karimah dalam dirinya
- b. Berteman dengan orang-orang yang sholeh dan sholehah, agar termantabkan keimanannya dan terhindar dari hal sia-sia seperti ghibah dan fitnah.

5. Namimah

Menurut bahasa namimah berasal dari bahasa Arab yang artinya adu domba. Adapun yang dimaksud dengan namimah menurut istilah adalah menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi. Baik yang tidak senang itu orang yang diceritakan ataupun orang yang mendengarnya. Kita bisa menyebutnya dengan “adu domba”. Cara menyampaikan sesuatu itu biasanya dengan ucapan atau perkataan, tetapi adakalanya dengan tulisan, isyarat atau dengan sindiran.

Namimah pada hakikatnya adalah menyampaikan atau menceritakan rahasia orang lain sehingga merusak nama baik orang lain tersebut, tentu saja orang yang diceritakan itu merasa tidak senang dan dapat menimbulkan permusuhan.

Seringkali terjadi namimah dilakukan oleh orang yang sengaja ingin menimbulkan permusuhan antara seseorang dengan orang lain atau bahkan sifat seseorang yang ingin mencari popularitas diri sendiri diatas penderitaan orang lain.

Perbuatan namimah atau adu domba disebabkan antara lain :

- a. Ada perasaan tidak senang terhadap orang yang diceritakan
- b. Adanya sifat dengki pada diri seseorang yang menyebabkan ketidaksenangan kepada orang lain yang mendapatkan kebahagiaan maupun kesuksesan
- c. Mencari muka agar orang lain bersimpati kepada dirinya
- d. Gemar berbicara berlebihan, omong kosong atau berbicara tentang hal-hal yang tidak benar

Ada beberapa cara untuk menghindari sifat namimah antara lain :

- a. Apabila melihat atau mendengar sesuatu yang disampaikan orang lain itu akan menimbulkan keburukan sebaiknya didiamkan saja
- b. Jangan melayani omongan orang yang suka berkata bohong
- c. Apabila ada berita yang meragukan dari seseorang, agar diselidiki dulu kebenarannya.

E. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Mislah, A.Ma dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam materi tata cara berwudhu di kelas V SDN 013885 Guntung Kec. Tanjung Tiram dengan jenis penelitian , Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Erwin Pratiwi dengan judul meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV menggunakan media gambar di SDN Banyuraden Gamping tahun ajaran 2012/2013 dengan jenis penelitian, penelitian tindakan kelas.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Suwinda Hariani dengan judul implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas V MIN Tanjung Sari Medan tahun ajaran 2013-2014.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan jawaban yang bersifat sementara, yang akan diuji kebenarannya untuk memberikan hasil yang terbaik dalam menyelesaikan pokok permasalahan seperti yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan situasi pembelajaran agar menjadi lebih baik dengan menggunakan tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah di kelas VIII MTs. Amin Darussalam Deli Serdang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-2 MTs. Amin Darussalam yang berlokasi di jalan Terusan Dusun VIII Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun pelajaran 2016/2017.

C. Subyek Penelitian

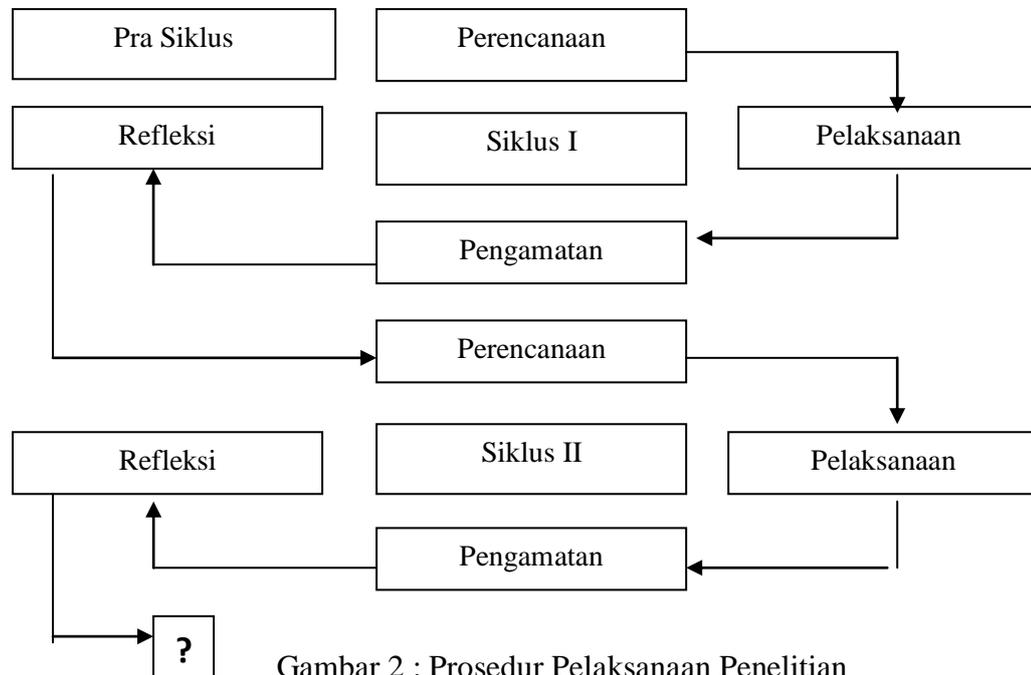
Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 MTs. Amin Darussalam Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 34 siswa.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti memiliki beberapa tahapan yang merupakan suatu siklus yang bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengobservasi kegiatan belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII-2 MTs. Amin Darussalam, yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran sehingga dapat diketahui tingkat keaktifan belajar siswa baik atau tidak.

Adapun prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.³⁹



Gambar 2 : Prosedur Pelaksanaan Penelitian

³⁹ Ervina Maharani. *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Parasmu, 2014), h. 45

Berdasarkan gambar siklus PTK di atas terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatannya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi. Berikut gambarannya dalam penelitian ini:

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus peneliti belum menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pada tahap ini juga peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar siswa di kelas untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pra tindakan dilakukan berdasarkan hasil refleksi observasi awal. Pada tahap ini yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP pembelajaran
- 2) Membuat lembar observasi Guru dan Siswa
- 3) Membuat lembar wawancara untuk Guru dan Siswa
- 4) Menyiapkan media gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan pra tindakan disusun dengan matang, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan I, yaitu peneliti bertindak sebagai guru

melakukan kegiatan mengajar sesuai RPP yang telah disusun serta mengamati keaktifan belajar siswa di kelas dan kemudian memberikan tes hasil belajar.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yaitu, ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas untuk mencatat proses pelaksanaan secara kronologis sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk merekam perilaku peneliti, perilaku siswa, dan keadaan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu untuk mengetahui :

- 1) Apakah peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncana.
- 2) Dimana letak kendala atau kesulitan pelaksanaan pembelajaran tersebut.
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tersebut.

d. Refleksi

Pada refleksi ini peneliti mengadakan analisis data mengenai proses yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dikaji apa yang terjadi, apa penyebab terjadinya dan bagaimana mengatasinya agar tindakan dapat dilakukan lebih efektif untuk siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus I dan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran belum tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan maka tindakan masih dilakukan pada siklus II dan harus dilakukan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. Siklus II ini merupakan kesatuan dari

perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi seperti yang dilakukan pada siklus I.

a. Perencanaan

- 1) Melakukan wawancara terhadap guru bidang studi secara individu untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa serta untuk memeriksa data-data yang berkaitan dengan penelitian.
- 2) Menyusun RPP mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan melihat hasil refleksi pada siklus I.
- 3) Membuat lembar observasi.
- 4) Menyediakan bahan tugas untuk siswa berkaitan dengan materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya yaitu peneliti bertindak sebagai guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun serta mengamati keaktifan belajar siswa dan kemudian memberikan tes hasil belajar.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yaitu, ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas untuk mencatat proses pelaksanaan secara kronologis sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Pengamatan juga dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman pengamatan (terlampir).

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus II untuk membuat kesimpulan terhadap dampak dari tindakan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah Observasi dan wawancara.

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan. Ada dua observasi yang akan dilakukan, yaitu observasi terhadap siswa dan observasi terhadap guru.

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti yaitu:

1. Observasi terhadap siswa
 - a. Keaktifan berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok
 - b. Keaktifan melaporkan hasil kerja kelompok tepat waktu
 - c. Keaktifan dalam menyampaikan pendapat
 - d. Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan
 - e. Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru/teman
2. Observasi terhadap guru
 - a. Cara guru memulai pembelajaran efektif
 - b. Cara guru menguasai materi pelajaran
 - c. Cara guru menerapkan pendekatan/pendekatan pembelajaran yang efektif

- d. Cara guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran
- e. Cara guru memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- f. Cara guru mengakhiri pembelajaran efektif.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti saat penelitian dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dimana letak kekurangpahaman siswa dalam menerima materi dan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Kemudian wawancara yang dilakukan ini lebih difokuskan kepada kegiatan belajar siswa di kelas. Hal ini dilakukan peneliti sebagai tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga selanjutnya dapat mengetahui tindakan apa yang tepat dilakukan untuk menanggulangi kesulitan-kesulitan siswa tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam PTK adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan, dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengelompokkan data yang diperoleh menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif.

Data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat tingkat pemahaman siswa, aktivitas siswa, motivasi siswa dan lainnya. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.⁴⁰

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk menyeleksi data sesuai dengan rumusan masalah yaitu keaktifan belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan, keaktifan belajar siswa setelah dilakukannya tindakan, serta respon siswa dalam belajar menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Data penelitian yang telah terkumpul baik melalui observasi, dan wawancara kemudian ditelaah oleh peneliti. Kegiatan reduksi bertujuan melihat hal-hal apa yang menjadi kendala bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dan tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

2. Paparan data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan data keaktifan belajar siswa. Untuk memperjelas analisis, data penelitian tersebut dipaparkan secara sistematis. Dengan adanya pemaparan data tersebut peneliti akan dapat menarik kesimpulan dengan mudah.

⁴⁰ Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Pertama*. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), h. 147

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu atau tidaknya siklus berikutnya dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa berupa nilai hasil observasi siswa dianalisis untuk melihat peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka dilakukan analisis data dari observasi keaktifan belajar. Uzer Usman menyatakan bahwa menganalisis observasi pada aktivitas belajar siswa dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:⁴¹

- 1) Menganalisis hasil observasi keaktifan belajar siswa secara individual:

$$\text{Presentase nilai} = \frac{\text{jumlah skor aspek yang diamati}}{\text{jumlah skor maksimal dari ke-n aspek}} \times 100\%$$

Seorang siswa disebut aktif dalam belajar apabila ia telah mencapai skor $\geq 65\%$.

- 2) Menganalisis hasil observasi keaktifan belajar siswa secara klasikal

$$\text{Presentase nilai} = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X : banyak siswa yang mencapai presentasi nilai $\geq 65\%$

N : banyaknya subjek penelitian

⁴¹ Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional Cetakan Ke-20*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), h. 64

Dengan demikian apabila hasil observasi keaktifan yang diperoleh pada siklus I mencapai nilai $\geq 65\%$ secara individu dan mencapai nilai $\geq 85\%$ secara klasikal maka penelitian ini dinyatakan sudah berhasil dan tidak dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya, dan sebaliknya jika hasil observasi keaktifan belajar yang diperoleh belum sesuai dengan tingkat keaktifan belajar yang ditetapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dan persentase keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus berikutnya.
2. Siswa dikatakan aktif dalam belajar secara individual jika mencapai persentase minimal 65%.
3. Persentase keaktifan klasikal telah mencapai paling sedikit 85%.
4. proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dalam kategori baik atau sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Amin Darussalam Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 34 orang. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan observasi yang berguna untuk mengetahui keaktifan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan yakni penerapan pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun hasil observasi awal terhadap keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Penerapan Pendekatan *CTL*

No	Nama Siswa	Deskriptor				% Nilai Siswa	Keterangan	
		1	2	3	4		Aktif	Tidak Aktif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Adinda citra dewi		✓			50 %		Tidak Aktif
2	Aulia syahrani			✓		75 %	Aktif	
3	Darma ramadhan		✓			50 %		Tidak Aktif
4	Devita adelia		✓			50 %		Tidak Aktif
5	Dimas anjari	✓				25 %		Tidak Aktif
6	Dimas suprayogi	✓				25 %		Tidak Aktif
7	Dina agustin		✓			50 %		Tidak Aktif
8	Dinda selvia		✓			50 %		Tidak Aktif
9	Dwi pramita		✓			50 %		Tidak Aktif
10	Farika ramadhani		✓			50 %		Tidak Aktif
11	Fauria				✓	100 %	Aktif	
12	Hafisha umri			✓		75 %	Aktif	
13	Inggit tamara	✓				25 %		Tidak Aktif
14	Iqbal		✓			50 %		Tidak Aktif
15	Isnaini			✓		75 %	Aktif	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
16	M. Ikhsan alfrian		✓			50 %		
17	M. irfan darmawan		✓			50 %		Tidak Aktif
18	M Nasruddinsyah	✓				25 %		Tidak Aktif
19	M rifki kurnia	✓				25 %		Tidak Aktif
20	Mardiah hasanah			✓		75 %		Aktif
21	Marhatul fatwa				✓	100 %		Aktif
22	M hidayat lbs	✓				25 %		Tidak Aktif
23	Mutiara ramadhani		✓			50 %		Tidak Aktif
24	Nurhalizah nst		✓			50 %		Tidak Aktif
25	Rafita ria				✓	100 %		Aktif
26	Ramadhan sutrisno		✓			50 %		Tidak Aktif
27	Rendy irawan	✓				25 %		Tidak Aktif
28	Riza wahyuda	✓				25 %		Tidak Aktif
29	Sandi ramadhana	✓				25 %		Tidak Aktif
30	Silvi nirmala		✓			50 %		Tidak Aktif
31	Silvia		✓			50 %		Tidak Aktif
32	Tia agustin		✓			50 %		Tidak Aktif
33	Wulan purnama sari			✓		75 %		Aktif
34	Yugo kuncoro	✓				25 %		Tidak Aktif
Jumlah Skor		10	32	15	12			
		69		1725		8	26	
				%				
Rata-Rata		2,03		50,7 %				
Presentase				23,53		76,47 %		
				%				
Ketuntasan Klasikal				23,53 %				

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dihasilkan data sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa yang aktif : 8 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak aktif : 26 orang
- c. Presentase yang tidak aktif : 76,47 %
- d. Presentasi keaktifan klasikal : 23,53 %
- e. Rata-rata kelas : 2,03

Adapun tingkat keaktifan belajar siswa secara perseorangan disesuaikan dengan rumus yaitu seorang siswa disebut aktif dalam belajar apabila ia telah

mencapai persentase nilai ≥ 65 %, sedangkan untuk keaktifan secara klasikal dikatakan telah aktif jika sudah sebesar ≥ 85 %. Dari data di atas diperoleh rata-rata kelas 2,03 dengan keaktifan bahwa ada 8 siswa yang aktif dalam belajar dengan presentase keaktifan 23,53 %, hal ini menunjukkan bahwa 9 orang tersebut telah aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan ikut berpartisipasi dalam bentuk berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok, melaporkan hasil kerja kelompok, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru/teman. Kemudian terdapat 26 siswa yang tidak aktif dalam belajar dengan presentasi ketidakaktifan 76,47 %, ini berarti bahwa siswa tersebut belum ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Masih ada siswa yang tidak mengikuti diskusi kelompok, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru/teman. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak belum memuaskan karena belum mencapai tingkat keaktifan secara klasikal. Oleh sebab itu diperlukan tindakan siklus I agar tercapai keaktifan belajar siswa yang diharapkan. Adapun presentase dari keaktifan belajar siswa pra tindakan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2: Presentase Keaktifan Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Persentase Keaktifan	Tingkat Keaktifan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 65 %	Tidak Aktif	26	73,47 %
2	≥ 65 %	Aktif	8	26,53%
Jumlah			34	100 %

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran sebelum dilakukannya tindakan, peneliti mendapatkan

permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, antara lain:

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.
2. Siswa jarang mengajukan pertanyaan.
3. Siswa malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah melakukan kegiatan observasi awal peneliti menjelaskan kepada siswa, bahwa pada pertemuan selanjutnya peneliti akan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi akhlak tercela: Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah.

2. Keaktifan Belajar Siswa Setelah Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

a. Siklus I

Setelah diperoleh data-data yang diperlukan peneliti dari hasil observasi sebelum tindakan serta wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi Akidah Akhlak maka peneliti melanjutkan untuk melangkah ke siklus berikutnya.

Siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dan diadakan observasi terhadap guru dan siswa. Pada tahap siklus I, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII MTs. Amin Darussalam menunjukkan bahwa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan

pembelajaran bahwa ada beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa malas melakukan diskusi kelompok
2. Siswa malas mengajukan pertanyaan
3. Siswa memiliki minat belajar yang rendah
4. Kurangnya motivasi dari guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

b) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan perencanaan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Kegiatan perencanaan tindakan I adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi Akhlak Tercela : *Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Membuat lembar observasi guru dan siswa
3. Membuat lembar wawancara untuk guru dan siswa
4. Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi.

c) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru di kelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Adapun kegiatan pembelajara yang dilakukan merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa untuk mengetahui sejauh mana perolehan keaktifan belajar siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

d) Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan terhadap siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat adalah guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs. Amin Darussalam yaitu Ibu Asnawiyah, S.Pd.I, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dala mengajar di kelas dan untuk melihat keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengamat memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Berdasarkan data observasi guru diperoleh nilai rata-rata pada siklus I adalah 3,53 (88,33%) dengan kategori baik.

Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak terhadap keaktifan belajar siswa berada dalam kategori baik dengan rata-rata untuk keaktifan belajar siswa sebesar 3,21 (80,15%). Sehingga dapat diperoleh bahwa

keaktifan belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siklus I berjalan dengan efektif dan siswa aktif. Akan tetapi hasil yang didapat peneliti masih belum maksimal sehingga peneliti mengambil tindakan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya.

e) Analisis data keaktifan belajar siswa siklus I

Setelah dilakukan observasi pada siklus I, peneliti menganalisis hasil observasi keaktifan belajar siswa di kelas VIII MTs Amin Darussalam. Hasil observasi keaktifan belajar pada siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3: Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Deskriptor				% Nilai Siswa	Keterangan	
		1	2	3	4		Aktif	Tidak Aktif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Adinda citra dewi		✓			50%		Tidak Aktif
2	Aulia syahrani				✓	100%	Aktif	
3	Darma ramadhan			✓		75%	Aktif	
4	Devita adelia			✓		75%	Aktif	
5	Dimas anjari			✓		75%	Aktif	
6	Dimas suprayogi		✓			50%		Tidak Aktif
7	Dina agustin			✓		75%	Aktif	
8	Dinda selvia				✓	100%	Aktif	
9	Dwi pramita			✓		75%	Aktif	
10	Farika ramadhani				✓	100%	Aktif	
11	Fauria				✓	100%	Aktif	
12	Hafisha umri				✓	100%	Aktif	
13	Inggit tamara		✓			50%		Tidak Aktif
14	Iqbal			✓		75%	Aktif	
15	Isnaini			✓		75%	Aktif	
16	M. Ikhsan alfrian				✓	100%	Aktif	
17	M. irfan darmawan				✓	100%	Aktif	
18	M Nasruddinsyah			✓		75%	Aktif	
19	M rifki kurnia			✓		75%	Aktif	
20	Mardiah hasanah				✓	100%	Aktif	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
21	Marhatul fatwa				✓	100%	Aktif	
22	M hidayat lbs		✓			50%		Tidak Aktif
23	Mutiara ramadhani			✓		75%	Aktif	
24	Nurhalizah nst				✓	100%	Aktif	
25	Rafita ria				✓	100%	Aktif	
26	Ramadhan sutrisno			✓		75%	Aktif	
27	Rendy irawan		✓			50%		Tidak Aktif
28	Riza wahyuda			✓		75%	Aktif	
29	Sandi ramadhana		✓			50%		Tidak Aktif
30	Silvi nirmala			✓		75%	Aktif	
31	Silvia			✓		75%	Aktif	
32	Tia agustin				✓	100%	Aktif	
33	Wulan purnama sari				✓	100%	Aktif	
34	Yugo kuncoro			✓		75%	Aktif	
Jumlah Skor			12	45	52			
			109			2725	28	6
						%		
Rata-Rata			3,21			80,15		
						%		
Presentase							82,35	17,65%
							%	
Keaktifan Klasikal						82,35%		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dihasilkan data sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa yang aktif : 28 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak aktif : 6 orang
- c. Presentase yang tidak aktif : 17,65 %
- d. Presentasi keaktifan klasikal : 82,35 %
- e. Rata-rata kelas : 3,21

Dari data observasi keaktifan belajar siklus I yang dilakukan di kelas VIII MTs Amin Darussalam belum dapat dikatakan aktif karena persentase keaktifan klasikalnya belum mencapai 85%. Siswa yang aktif belajar berjumlah 28 orang siswa dengan persentasi keaktifan klasikalnya 82,35% . siswa tersebut telah aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan ikut berpartisipasi dalam bentuk

berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok, melaporkan hasil kerja kelompok, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru/teman. Kemudian terdapat 6 siswa yang tidak aktif dalam belajar dengan presentasi ketidakaktifan 17,65%, ini berarti bahwa siswa tersebut belum ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Masih ada siswa yang tidak mengikuti diskusi kelompok, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru/teman. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak belum memuaskan karena belum mencapai tingkat keaktifan secara klasikal yang telah ditetapkan. Oleh karenanya perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang memuaskan.

f) Refleksi

Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus I yakni penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII MTs. Amin Darussalam, selanjutnya peneliti merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I. Dalam penelitian tahap siklus ini, peneliti memperoleh hasil yang cukup akan tetapi penelitian yang dilakukan peneliti belum mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dalam kegiatan refleksi ini peneliti melakukan perbaikan tindakan diantaranya yaitu observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs. Amin Darussalam dan wawancara dengan guru dan siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara, terhadap keberhasilan dan kegagalan pada siklus I antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I peneliti memperoleh nilai 88,33% sedangkan untuk keaktifan belajar siswa mendapat nilai 80,15 sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* baik dan siswa cukup terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa merasa senang dan tidak bosan belajar dengan cara berdiskusi kelompok.
3. Siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kelompok
4. Peneliti kurang menciptakan suasana yang kondusif dalam berdiskusi, karena masih ada siswa yang saling menjelek-jelekkkan kelompok lain.
5. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti diskusi kelompok.

Dari hasil refleksi ini dapat dilihat bahwa peneliti belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki hal tersebut, maka peneliti bersama guru Akidah Akhlak berdiskusi dan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan peneliti. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain:

1. Lebih mengarahkan siswa saat berdiskusi kelompok baik saat diskusi, menyampaikan hasil diskusi dan pada sesi tanya jawab.

2. Memberikan motivasi kepada siswa agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Memberikan peraturan untuk menjaga diskusi agar lebih kondusif
4. Lebih tegas kepada siswa agar perhatian siswa tertuju pada materi yang diajarkan.

Berdasarkan analisis di atas, maka peneliti mengambil tindakan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII MTs. Amin Darussalam pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela: *Hasad, Dendam, Ghibah, fitnah dan Namimah*.

b. Siklus II

Dilihat dari hasil siklus I maka penelitian yang dilakukan peneliti belum mencapai tujuan. Untuk mencapai hal tersebut maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Adapun beberapa rencana yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut:

a) Permasalahan

Siklus ke II dilaksanakan setelah mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I yaitu:

1. Guru belum maksimal melakukan usaha untuk memotivasi siswa dan masih belum efektif dalam pengelolaan kelas terutama dalam mengatur kegiatan diskusi kelompok siswa.

2. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok masih dalam kategori cukup baik
3. Siswa belum bisa menjawab pertanyaan kelompok dengan sempurna.

b) Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi Akhlak Tercela : *Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah* dan *Namimah* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Membuat lembar observasi guru dan siswa
3. Membuat lembar wawancara untuk guru dan siswa

c) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan wawancara kepada beberapa orang siswa untuk mengetahui sejauh mana perolehan keaktifan belajar siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

d) Pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan terhadap siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat adalah guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs. Amin Darussalam yaitu Ibu Asnawiyah, S.Pd.I, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengajar di kelas dan untuk melihat keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengamat memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Berdasarkan data observasi guru diperoleh nilai rata-rata pada siklus II adalah 3,73 (93,33%) dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan peneliti mendapatkan kriteria maksimal pada siklus II dan pembelajaran berjalan dengan sangat baik.

Selain melakukan pengamatan kepada peneliti pengamat juga melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa yang menunjukkan kriteria sangat baik. Berdasarkan data observasi keaktifan belajar siswa, siswa sangat aktif dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,32 (91,15 %). Sehingga pengamat menyimpulkan bahwa peneliti sudah maksimal dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas VIII MTs. Amin Darussalam.

e) Analisis data keaktifan belajar siswa siklus II

Setelah dilakukan observasi pada siklus II, peneliti menganalisis hasil observasi keaktifan belajar siswa di kelas VIII MTs Amin Darussalam. Hasil observasi keaktifan belajar pada siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Deskriptor				% Nilai Siswa	Keterangan	
		1	2	3	4		Aktif	Tidak Aktif
1	Adinda citra dewi			✓		75%	Aktif	
2	Aulia syahrani				✓	100%	Aktif	
3	Darma ramadhan			✓		75%	Aktif	
4	Devita adelia				✓	100%	Aktif	
5	Dimas anjari			✓		75%	Aktif	
6	Dimas suprayogi			✓		75%	Aktif	
7	Dina agustin			✓		75%	Aktif	
8	Dinda selvia				✓	100%	Aktif	
9	Dwi pramita			✓		75%	Aktif	
10	Farika ramadhani			✓		75%	Aktif	
11	Fauria				✓	100%	Aktif	
12	Hafisha umri				✓	100%	Aktif	
13	Inggit tamara		✓			50%		Tidak Aktif
14	Iqbal			✓		75%	Aktif	
15	Isnaini			✓		75%	Aktif	
16	M. Ikhsan alfrian				✓	100%	Aktif	
17	M. irfan darmawan				✓	100%	Aktif	
18	M Nasruddinsyah			✓		75%	Aktif	
19	M rifki kurnia			✓		75%	Aktif	
20	Mardiah hasanah				✓	100%	Aktif	
21	Marhatul fatwa				✓	100%	Aktif	
22	M hidayat lbs		✓			50%		Tidak Aktif
23	Mutiara ramadhani				✓	100%	Aktif	
24	Nurhalizah nst			✓		75%	Aktif	
25	Rafita ria				✓	100%	Aktif	
26	Ramadhan sutrisno			✓		75%	Aktif	
27	Rendy irawan			✓		75%	Aktif	
28	Riza wahyuda			✓		75%	Aktif	
29	Sandi ramadhana		✓			50%		Tidak Aktif
30	Silvi nirmala			✓		75%	Aktif	
31	Silvia				✓	100%	Aktif	
32	Tia agustin				✓	100%	Aktif	
33	Wulan purnama sari				✓	100%	Aktif	
34	Yugo kuncoro			✓		75%	Aktif	
Jumlah Skor			6	51	56			
			113		2825%	31	3	
Rata-Rata			3,32		83,09			
					%			
Presentase						91,18%	8,82%	
Keaktifan Klasikal						91,18%		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dihasilkan data sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa yang aktif : 31 orang
- b. Jumlah siswa yang tidak aktif : 3 orang
- c. Presentase yang tidak aktif : 8,82 %
- d. Presentasi keaktifan klasikal : 91,18 %
- e. Rata-rata kelas : 3,32

Dari data observasi keaktifan belajar siswa iklus II yang dilakukan di kelas VIII MTs. Amin Darussalam dapat dikatakan berhasil karena persentase keaktifan klasikalnya sudah mencapai 85%. Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran berjumlah 31 orang, dengan persentase keaktifan klasikalnya 91,18%. Siswa tersebut telah aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan ikut berpartisipasi dalam bentuk berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok, melaporkan hasil kerja kelompok, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru/teman. Kemudian terdapat 3 orang siswa yang tidak aktif dalam belajar dengan presentasi ketidakaktifan 8,82%. Banyaknya siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran disebabkan siswa tersebut belum ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Masih ada siswa yang tidak mengikuti diskusi kelompok, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru/teman. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat diketahui adanya peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang awalnya pada siklus I berjumlah 28 orang, maka pada siklus II ini terdapat 31 orang yang aktif dalam belajar.

Pada siklus II ini, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berjalan dengan efektif dan siswa menjadi lebih aktif. Dengan demikian berdasarkan perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya maka terjadi peningkatan keaktifan belajar di siklus II yang sudah mencapai keaktifan klasikal. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi *Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah* dan *Namimah* di kelas VIII MTs. Amin Darussalam.

Tabel 5: Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa

No	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas = 3,21	Rata-rata kelas = 3,32
2	Persentase keaktifan klasikal = 82,35%	Persentase keaktifan klasikal = 91,18%

Berdasarkan tabel di atas maka terjadi peningkatan pada keaktifan belajar siswa di siklus II yang sudah mencapai keaktifan klasikal. Adapun keaktifan belajar pada siklus I yaitu 82,35% meningkat menjadi 91,18% pada siklus II. Dalam hal ini terjadi peningkatan sebanyak 8,83%. Itu membuktikan bahwa keaktifan klasikal siswa telah mencapai target yaitu 85%.

f) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data observasi keaktifan belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa setelah pemberian tindakan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- 2) Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data observasi keaktifan belajar siswa antara siklus I dan siklus II pada tabel 5.

Persentasi keaktifan klasikal pada siklus II yaitu 91,18% ini berarti keaktifan belajar secara klasikal sudah tercapai karena sudah lebih dari 85% siswa yang mendapat nilai keaktifan $\geq 65\%$, sehingga penelitian tidak diteruskan pada siklus berikutnya.

3. Respon siswa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

a. Siklus I

Respon siswa dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta aktivitas mengajar guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

1) Wawancara

Pada tahap wawancara peneliti memilih 5 orang siswa secara acak untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa pada kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak materi, akhlak tercela: *Hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namimah*,

dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut mereka belajar secara berkelompok dan mendiskusikan materi pembelajaran kemudian menyampaikannya hasil diskusinya ke depan kelas belum pernah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Menurut mereka belajar dengan cara berkelompok mengasikkan dan tidak membuat bosan. Selain itu, menurut mereka kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran adalah susah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain.

Selain dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan cara mengajar peneliti pada siklus II. Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa peneliti sudah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa namun peneliti belum mampu menguasai kelas secara keseluruhan, karena masih ada beberapa siswa yang saling menjatuhkan kelompok lain dengan cara bersorak-sorak, selain itu, ada beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi kelompok. Akibatnya, tujuan pembelajaran masih belum tercapai secara maksimal.

Dari hasil wawancara ini, maka peneliti dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa dan kekurangan yang dimiliki peneliti selama proses pembelajaran. Sehingga peneliti dapat memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

2) Observasi kegiatan guru

Observasi dilakukan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut adalah pemaparan hasil aktivitas mengajar guru pada siklus I yaitu:

Tabel 6: Data Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memulai pembelajaran a.a Melakukan apersepsi a.b Menyampaikan tujuan pembelajaran a.c Memotivasi siswa			✓ ✓ ✓	
2.	Penggunaan waktu dan pendekatan pembelajaran a. Mempersiapkan materi b. Keefisienan dan keefektifan waktu c. Melaksanakan pelajaran sesuai dengan tujuan			✓	✓ ✓
3.	Keterlibatan siswa a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi b. Penggunaan metode yang melibatkan siswa c. Pemeliharaan suasana kondusifitas kelas			✓	✓ ✓
4.	Komunikasi dengan siswa a. Kekomunikatifan guru dengan siswa b. Kejelasan suara dalam penyampaian materi c. Merespon pertanyaan siswa			✓ ✓	✓
5.	Menutup pelajaran a. Merangkum pelajaran b. Menginformasikan materi selanjutnya c. Salam penutup				✓ ✓ ✓
Jumlah Skor		-	-	21	32
Rata-rata hasil pengamatan		-	-	1,4	2,13
Skor total		60			
Persentase aktivitas guru		88,33%			

$$\text{Skor nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{banyak kegiatan}} = \frac{21+32}{15} = 3,53$$

$$\begin{aligned} \text{persentase aktivitas guru} &= \frac{\text{jumlah skor rata - rata}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\% \\ &= \frac{53}{60} \times 100\% \\ &= 88,33\% \end{aligned}$$

Pengamat memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penilaian yang diberikan pengamat kepada peneliti dapat dikatakan baik. Dapat dilihat dari tabel 6, guru sudah baik dalam menarik perhatian siswa, menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien, menciptakan suasana kelas yang kondusif, berkomunikasi dengan siswa dan jelas dalam menyampaikan materi guru juga sudah sangat baik dalam persiapan materi, pelaksanaan pembelajaran, melibatkan siswa untuk berpartisipasi, penggunaan metode, merespon pertanyaan siswa dan menutup proses pembelajaran dengan sangat baik. Pada tabel juga terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati pada siklus I adalah 3,53 (88,33%). Hal ini menunjukkan bahwa peneliti sudah cukup maksimal dalam mengajarkan materi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Karena itu peneliti berusaha melakukan perbaikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

b. Siklus II

1) Wawancara

Tahap wawancara yang peneliti lakukan di siklus II, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Akidah Akhlak guna mengetahui perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dari wawancara ini peneliti sudah mampu menguasai kelas, dalam kegiatan diskusi kelompok siswa saling menghargai pendapat dan pertanyaan serta jawaban dari kelompok lain dan hampir secara keseluruhan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran, aktif dalam bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat dan bahkan memberikan sanggahan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peneliti sudah tercapai yakni meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi *Hasad*, *Dendam*, *Ghibah*, *Fitnah* dan *Namimah* di kelas VIII MTs. Amin Darussalam.

2) Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi kegiatan guru berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Data Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memulai pembelajaran a. Melakukan apersepsi b. Menyampaikan tujuan pembelajaran c. Memotivasi siswa				✓ ✓ ✓
2.	Penggunaan waktu dan pendekatan pembelajaran a. Mempersiapkan materi b. Keefisienan dan keefektifan waktu c. Melaksanakan pelajaran sesuai dengan tujuan			✓	✓ ✓
3.	Keterlibatan siswa a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi b. Penggunaan metode yang melibatkan siswa c. Pemeliharaan suasana kondusifitas kelas				✓ ✓ ✓
4.	Komunikasi dengan siswa a. Kekomunikatifan guru dengan siswa b. Kejelasan suara dalam penyampaian materi c. Merespon pertanyaan siswa				✓ ✓ ✓
5.	Menutup pelajaran a. Merangkum pelajaran b. Menginformasikan materi selanjutnya c. Salam penutup				✓ ✓ ✓
Jumlah Skor		-	-	3	56
Rata-rata hasil pengamatan		-	-	0,2	3,7 3
Skor total		60			
Persentase aktivitas guru		98,33%			

$$\text{Skor nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{banyak kegiatan}} = \frac{3+56}{15} = 3,93$$

$$\begin{aligned} \text{persentase aktivitas guru} &= \frac{\text{jumlah skor rata - rata}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\% \\ &= \frac{59}{60} \times 100\% \\ &= 98,33\% \end{aligned}$$

Pengamat memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penilaian yang diberikan oleh pengamat kepada peneliti dapat dikatakan sangat baik. Dapat dilihat dari tabel, guru sudah sangat baik dalam menarik perhatian siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, mempersiapkan materi, menggunakan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien, menciptakan suasana kelas yang kondusif, berkomunikasi dengan siswa, melibatkan siswa untuk berpartisipasi, penggunaan metode, jelas dalam menyampaikan materi, merespon pertanyaan siswa dan menutup proses pembelajaran dengan sangat baik. Berdasarkan data observasi guru pada siklus II peneliti memperoleh nilai rata-rata 3,93 (98,33%) sehingga dapat dikatakan peneliti mendapatkan kriteria maksimal pada siklus II, aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada siklus sebelumnya.

Dengan demikian, berdasarkan data-data yang diperoleh maka penelitian yang dilakukan peneliti sudah mencapai target yakni penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi *Hasad*,

Dendam, *Ghibah*, Fitnah dan *Namimah* di kelas VIII MTs. Amin Darussalam Deli Serdang. Oleh karena itu, peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Di kelas VIII MTs. Amin Darussalam ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi *Hasad*, Dendam, *Ghibah*, Fitnah dan *Namimah*. Pelaksanaan penelitian dimulai dari kegiatan observasi awal pra tindakan untuk merumuskan permasalahan yang dialami siswa kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan hingga tujuan pembelajaran tercapai. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus. Dimana setiap siklus dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.

1. Observasi Awal

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat 8 orang siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan keaktifan klasikalnya sebesar 23,53%. Suatu kelas dikatakan aktif dalam belajar apabila kelas tersebut dapat mencapai keaktifan klasikal 85% . karena keaktifan klasikal belum mencapai $\geq 85\%$ maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII MTs, Amin Darussalam belum aktif dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa antara lain:

1. Siswa malas melakukan diskusi kelompok
2. Siswa malas mengajukan pertanyaan
3. Siswa memiliki minat belajar yang rendah

4. Kurangnya motivasi dari guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Siklus I

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka peneliti melaksanakan siklus I dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pada siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, kemudian diakhiri dengan melakukan tes lisan dan pemberian tugas individu. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis maka memperoleh hasil bahwa dari 34 orang siswa dikelas yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 28 orang siswa dengan persentase keaktifan klasikal sebesar 82,35%. Sedangkan 6 orang lainnya tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase keaktifan klasikal sebesar 17,65%.

Dari hasil observasi yang diperoleh keaktifan belajar siswa sudah baik namun belum memuaskan dan belum mencapai target yang diinginkan peneliti. Adapun permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu:

1. Guru belum maksimal melakukan usaha untuk memotivasi siswa dan masih belum efektif dalam pengelolaan kelas terutama dalam mengatur kegiatan diskusi kelompok siswa.
2. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok masih dalam kategori cukup baik
3. Siswa belum bisa menjawab pertanyaan kelompok dengan sempurna.

Kegiatan pembelajaran baik keaktifan siswa dan kegiatan guru pada siklus I menurut pengamat observer dikatakan baik. Meskipun dikatakan baik, tetapi ada yang perlu diperbaiki bagian-bagian tertentu yang harus dilakukan seperti usaha memotivasi siswa, dan penguasaan kelas.

Dengan demikian keaktifan belajar siswa pada siklus I dapat dikatakan belum mencapai keaktifan secara klasikal karena masih $< 85\%$. Sehingga perlu diadakan perbaikan kegiatan pembelajaran terhadap siklus I yang akan dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

Setelah memahami permasalahan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Dengan melakukan upaya memaksimalkan dalam memotivasi siswa dan berusaha membuat kelas menjadi kondusif. Selain itu, peneliti kembali menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dimana siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa belajar secara kelompok sehingga siswa dibiasakan untuk saling bekerja sama ketika memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelompok dan dibiasakan untuk saling menghargai pendapat orang lain. Pendekatan ini juga dapat mengarahkan siswa untuk membagikan hasil diskusi dengan kelompok lain yang bertujuan untuk memberanikan siswa mengemukakan pendapatnya dan kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu terdapat 31 orang siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan keaktifan klasikalnya sebesar 91,18% dan 3 orang siswa

yang belum mencapai keaktifan belajar dengan persentase keaktifan klasikalnya sebesar 8,82%. Dengan demikian keaktifan belajar siswa telah mencapai target 85%. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berjalan dengan efektif dan siswa menjadi lebih aktif belajar. Selain itu, berdasarkan hasil observasi kegiatan guru sudah mencapai kategori sangat baik dimana siswa sudah aktif dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, berani mengemukakan pendapatnya dan siswa juga telah mampu menyimpulkan materi dengan sangat baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Sebelum kesimpulan penelitian dikemukakan, terlebih dahulu diutarakan keterbatasan maupun kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini. Hal ini diperlukan, agar tidak terjadi kesalahan dalam memanfaatkan hasil penelitian ini.

Penelitian yang mendeskripsikan tentang penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi *Hasad*, *Dendam*, *Ghibah*, *Fitnah* dan *Namimah*. Pendekatan ini bukan satu-satunya yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap keaktifan belajar siswa, dan tidak membahas metode dan pendekatan lain.

Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan peneliti sebagai pedoman. Kompetensi dasar yang diajarkan peneliti pada penelitian ini adalah KD. 3.5. Memahami pengertian,

contoh dan dampak negatifnya sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namimah*. Pembahasan materi dalam penelitian ini adalah pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah dan *namimah*. Hal ini merupakan keterbatasan peneliti dalam penelitian ini

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas VIII MTs. Amin Darussalam tahun pelajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelum penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi *hasad*, *dendam*, *ghibah*, *fitnah* dan *namimah* di kelas VIII MTs. Amin Darussalam masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan belajar siswa pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas 2,03 dengan perolehan sebanyak 26 siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran yakni dengan persentase ketidakaktifan 76,47% sedangkan siswa yang tuntas hanya 8 siswa dengan persentase keaktifan adalah 23,53%.
2. Keaktifan belajar siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* *hasad*, *dendam*, *ghibah*, *fitnah* dan *namimah* pada siklus I mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata kelas 3,21, terdapat 28 orang siswa yang aktif dengan persentase keaktifan 82,35% sedangkan siswa yang tidak tuntas 6 orang dengan persentasi 17,65%.

Pada siklus II mengalami peningkatan kembali keaktifan belajar dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang mencapai 3,32 dengan 31 siswa (91,18) yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan 3 siswa (8,82%) belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari dua hasil keaktifan belajar siswa ini dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 0,11 (8,83%) yang membuktikan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi *hasad, dendam, ghibah, fitnah* dan *namimah* di kelas VIII MTs. Amin Darussalam Deli Serdang.

3. Respon siswa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dilihat dari hasil wawancara siklus I yang dilakukan peneliti kepada beberapa orang siswa dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, menurut siswa belajar dengan cara berkelompok mengasikkan dan tidak membuat bosan. Selain itu, menurut mereka kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran adalah susah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain, sedangkan menurut guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa peneliti sudah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa namun peneliti belum mampu menguasai kelas secara keseluruhan, karena masih ada beberapa siswa yang saling menjatuhkan kelompok lain dengan cara bersorak-sorak, selain itu, ada beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi kelompok. Akibatnya, tujuan pembelajaran masih belum tercapai secara maksimal. Dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran pada siklus II yaitu peneliti sudah mampu menguasai kelas, dalam kegiatan

diskusi kelompok siswa saling menghargai pendapat dan pertanyaan serta jawaban dari kelompok lain dan hampir secara keseluruhan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran, aktif dalam bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat dan bahkan memberikan sanggahan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas mengajar guru pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 3,53 (88,33%) dan pada siklus II 3,93 (98,33%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di kelas VIII MTs.

Amin Darussalam, peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepada Kepala Sekolah khususnya kepala Sekolah MTs. Amin Darussalam untuk selalu memotivasi serta memberikan bimbingan dan arahan kepada guru-guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran, seperti pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar meningkatkan mutu dan kualitas guru serta meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Kepada guru-guru khususnya guru Akidah Akhlak MTs. Amin Darussalam untuk terus memotivasi siswa dan membimbing para siswa agar lebih giat untuk belajar dan diharapkan guru dapat memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan materi pokok yang diajarkan, seperti pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan serta

dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran serta membiasakan diri untuk berdiskusi, belajar dan bekerja secara berkelompok.

4. Bagi Peneliti Lain

Kepada para peneliti yang akan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk lebih memperhatikan waktu saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan lebih mengkondisikan siswa saat pembelajaran berlangsung agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir. 2009. *Mushaf Marwah*. Bandung: Jabal.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2008. *Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Workshop Pengembangan Profesi Guru.
- Ibrahim dan Syaodih. 2003. *Pengembangan Pembelajaran Yang Efektif, Bahan Bimbingan Teknis KTSP*. Jakarta: Pustaka Depdiknas.
- Imam Nawawi. tt . *Riyadhus Shalihin, Jilid II*.tp.
- Johnson. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno dan M. Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan siswa* . Jakarta: Gaung Persada Press.
- Melvin Silberman . (ed. 2010). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (alih bahasa: Sarjuli, dkk). Yogyakarta : Yappendis.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditam.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Salim, Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Semiawan, Conny.1992. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta : Grasindo.
- Sukandi, Ujang. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Surabaya : Duta Graha Pustaka.
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyito, Imam. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syah Muhibbin, 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yusuf, Tayar dan Saiful Anwar.1997. *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaini,Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CSTD.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Madrasah : MTs. Amin Darussalam
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Genap
 Materi Pokok : Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- (KI-1) :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 (KI-2) :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 (KI-3) :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 (KI-4) :Mencoba, Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3	3.5. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .	3.5.1. Menjelaskan pengertian <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> . 3.5.2. Menyebutkan contoh <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> . 3.5.3. Mengidentifikasi dampak negatif <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.
2. Menyebutkan contoh perbuatan *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.
3. Mengidentifikasi dampak negatif perbuatan *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pokok

1.1 *Hasad*, Dendam, *Ghibah*, *Fitnah*, dan *Namimah*.

2. Uraian Materi Pokok

2.1 Menjelaskan pengertian *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.

2.2 Menyebutkan contoh perbuatan *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.

2.3 Mengidentifikasi dampak negatif perbuatan *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan apersepsi b. Guru memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa untuk lebih konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran c. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan tujuan pembelajaran 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik diberikan gambar tentang <i>hasad</i>, dendam, <i>ghibah</i>, <i>fitnah</i>, dan <i>namimah</i>. 2) Peserta didik diperintahkan untuk mengamati gambar yang diberikan oleh guru. b. Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan mengenai hal-hal yang tidak diketahui 	50 Menit

	<p>dari gambar yang diamati.</p> <p>2) Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan tersebut.</p> <p>c. Mengeksplorasi</p> <p>1) Peserta didik dibagi dalam 5 kelompok dan diberikan bahan diskusi kepada masing-masing kelompok tersebut</p> <p>2) Peserta didik mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan kelompoknya masing-masing</p> <p>d. Asosiasi</p> <p>1) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelompok yang lain.</p> <p>2) Kelompok lain menanggapi materi yang telah dipresentasikan dalam bentuk pertanyaan, respon, kritik dan saran</p> <p>3) Setiap kelompok yang melaksanakan presentase diharuskan untuk merespon ulang dari apa yang telah diberikan kelompok lain</p> <p>e. Komunikasi</p> <p>1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dari seluruh kelompok tersebut</p> <p>2) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami berdasarkan diskusi kelompok tersebut</p> <p>3) Guru menyampaikan seluruh materi yang telah dibahas terutama yang berdasarkan hasil diskusi kelompok yang telah menyajikan diskusi tersebut</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberikan penilaian dalam bentuk tes lisan terhadap siswa tentang materi yang telah dibahas</p>	10 Menit

	<p>b. Guru memberikan tugas kepada kelompok yang sama untuk mencari cerita/fenomena/peristiwa dari buku, koran, majalah, internet ataupun pengalaman mengenai contoh dan dampak negatif perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>c. Guru memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar pada pertemuan selanjutnya.</p>	
--	---	--

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian dan Instrumen Penilaian

a. Pengetahuan (Tes)

- a) Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b) Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- c) Kisi-kisi :

No.	SIKAP/NILAI	BUTIR INSTRUMEN
1.	Menyebutkan pengertian <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .	Terlampir

Instrumen Terlampir

b. Keterampilan

- a) Teknik Penilaian : Kinerja
- b) Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Kerja
- c) Kisi-kisi :

No.	SIKAP/NILAI	BUTIR INSTRUMEN
1.	Menjelaskan pengertian <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .	Terlampir

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Bagi siswa yang belum tuntas dalam materi ini, maka guru akan memberikan tugas tambahan yang berbentuk tugas mandiri agar lebih memahami siswa mengenai materi tersebut. Sedangkan siswa yang sudah paham, maka diharapkan untuk membantu temannya dalam memahami materi dengan membuat forum diskusi atau tutor sebaya.

G. Media, Metode dan Sumber Belajar

- 1) Media Pembelajaran : Gambar, *white board*, spidol, alat tulis.
- 2) Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, penugasan, dan strategi CTL.
- 3) Sumber Pembelajaran : Buku pegangan peserta didik MTs. Kelas VIII, Internet dan sumber belajar lainnya.

Deli Serdang, 1 Maret 2017

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

(Jalaluddin, S.H, M.Si)

(Asnawiyah, S.Pd.I)

(Fadhila Izmi)

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas/ Semester : VIII/Genap

Kompetensi Dasar : 3.5. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.Indikator : 3.5.1. Menyebutkan pengertian sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.

Teknik Penilaian : Tes Lisan

No.	INDIKATOR	BUTIR INSTRUMEN
1.	Menyebutkan pengertian sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan pengertian dari sifat <i>hasad</i>. 2. Sebutkan pengertian dari sifat dendam. 3. Sebutkan pengertian dari sifat <i>ghibah</i>. 4. Sebutkan pengertian dari sifat <i>fitnah</i>. 5. Sebutkan pengertian dari sifat <i>namimah</i>.

Keterangan : siswa yang dapat menjawab benar mendapatkan nilai 100 dan siswa yang menjawab salah atau tidak menjawab mendapat nilai 0.

Lampiran 2:

Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

Kelas/ Semester	: VIII/Genap
Kompetensi Dasar	: 3.5. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .
Indikator	: 3.5.1. Menjelaskan pengertian sifat <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .
Teknik Penilaian	: Kinerja

No.	INDIKATOR	BUTIR INSTRUMEN
1.	Menjelaskan pengertian sifat <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .	Lembar laporan hasil diskusi kelompok mengenai pengertian sifat <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .

Pedoman Penskoran

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		SB	B	C	KB
1	Menuliskan penjelasan pengertian sifat <i>hasad</i>				
2	Menuliskan penjelasan pengertian sifat <i>dendam</i>				
3	Menuliskan penjelasan pengertian sifat <i>ghibah</i>				
4	Menuliskan penjelasan pengertian sifat <i>fitnah</i>				
5	Menuliskan penjelasan pengertian sifat <i>namimah</i>				
Jumlah Skor					

Keterangan:

Skor 4 = Sangat Baik (SB)

Skor 3 = Baik (B)

Skor 2 = Cukup (C)

Skor 1 = Kurang Baik (KB)

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Madrasah : MTs. Amin Darussalam
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Genap
Materi Pokok : Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- (KI-1) :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- (KI-2) :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- (KI-3) :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- (KI-4) :Mencoba, Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
3	3.5. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .	3.5.1. Menjelaskan pengertian <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> . 3.5.2. Menyebutkan contoh <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> . 3.5.3. Mengidentifikasi dampak negatif <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.
2. Menyebutkan contoh perbuatan *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.
3. Mengidentifikasi dampak negatif perbuatan *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pokok

1.1 *Hasad*, Dendam, *Ghibah*, *Fitnah*, dan *Namimah*.

2. Uraian Materi Pokok

2.1 Menjelaskan pengertian *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.

2.2 Menyebutkan contoh perbuatan *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.

2.3 Mengidentifikasi dampak negatif perbuatan *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru melakukan apersepsi b. Guru memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa untuk lebih konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran c. Guru meminta siswa untuk mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompok minggu yang lalu d. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan tujuan pembelajaran	10 Menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati 1) Peserta didik diminta untuk membuka tugas kelompok yang	40 Menit

	<p>diberi minggu lalu.</p> <p>2) Peserta didik diperintahkan untuk mengamati tugas yang telah disiapkan.</p> <p>b. Menanya</p> <p>Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak diketahui dari hasil pengamatan.</p> <p>c. Mengeksplorasi</p> <p>Peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai dengan pembahasan masing-masing kelompok.</p> <p>d. Asosiasi</p> <p>1) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelompok yang lain.</p> <p>2) Kelompok lain menanggapi materi yang telah dipresentasikan dalam bentuk pertanyaan, respon, kritik dan saran</p> <p>3) Setiap kelompok yang melaksanakan presentase diharuskan untuk merespon ulang dari apa yang telah diberikan kelompok lain</p> <p>e. Komunikasi</p> <p>1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dari seluruh kelompok tersebut</p> <p>2) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami</p>	
--	---	--

	<p>berdasarkan diskusi kelompok tersebut</p> <p>3) Guru menyampaikan seluruh materi yang telah dibahas terutama yang berdasarkan hasil diskusi kelompok yang telah menyajikan diskusi tersebut</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberikan penilaian dalam bentuk tes lisan terhadap siswa tentang materi yang telah dibahas</p> <p>b. Guru memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar pada pertemuan selanjutnya.</p>	20 Menit

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian dan Instrumen Penilaian

a. Pengetahuan (Tes)

- a) Teknik Penilaian : Tes Lisan
- b) Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- c) Kisi-kisi :

No.	SIKAP/NILAI	BUTIR INSTRUMEN
1.	Menyebutkan pengertian <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .	Terlampir
2.	Menyebutkan contoh <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .	Terlampir
3.	Menyebutkan dampak negatif perbuatan	Terlampir

	<i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.</i>	
--	--	--

Instrumen Terlampir

b. Keterampilan

- d) Teknik Penilaian : Kinerja
- e) Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Kerja
- f) Kisi-kisi :

No.	SIKAP/NILAI	BUTIR INSTRUMEN
1.	Mengidentifikasi dampak negatif <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.</i>	Terlampir

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Bagi siswa yang belum tuntas dalam materi ini, maka guru akan memberikan tugas tambahan yang berbentuk tugas mandiri agar lebih memahami siswa mengenai materi tersebut. Sedangkan siswa yang sudah paham, maka diharapkan untuk membantu temannya dalam memahami materi dengan membuat forum diskusi atau tutor sebaya.

G. Media, Metode dan Sumber Belajar

- 1) Media Pembelajaran : *white board*, spidol, alat tulis.
- 2) Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, dan strategi CTL.
- 3) Sumber Pembelajaran : Buku pegangan peserta didik MTs. Kelas VIII, Internet dan sumber belajar lainnya.

Deli Serdang, 1 Maret 2017

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

(Jalaluddin, S.H, M.Si)

(Asnawiyah, S.Pd.I)

(Fadhila Izmi)

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas/ Semester : VIII/Genap

Kompetensi Dasar : 3.5. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.

Indikator : 3.5.1. Menyebutkan pengertian sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*
3.5.2. Menyebutkan contoh perbuatan sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*
3.5.3. Menyebutkan dampak negatif sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.

Teknik Penilaian : Tes Lisan

No.	INDIKATOR	BUTIR INSTRUMEN
1.	Menyebutkan contoh perbuatan <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .	1. Sebutkan contoh perbuatan sifat <i>hasad</i> . 2. Sebutkan contoh perbuatan sifat dendam. 3. Sebutkan contoh perbuatan sifat <i>ghibah</i> . 4. Sebutkan contoh perbuatan sifat <i>fitnah</i> . 5. Sebutkan contoh perbuatan sifat <i>namimah</i> .
2.	Menyebutkan dampak negatif sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .	1. Sebutkan dampak negatif sifat <i>hasad</i> . 2. Sebutkan dampak negatif sifat dendam. 3. Sebutkan dampak negatif

		sifat <i>ghibah</i> . 4. Sebutkan dampak negatif sifat fitnah. 5. Sebutkan dampak negatif sifat <i>namimah</i> .
--	--	--

Keterangan : siswa yang dapat menjawab benar mendapatkan nilai 100 dan siswa yang menjawab salah atau tidak menjawab mendapat nilai 0.

Lampiran 2:

Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

Kelas/ Semester : VIII/Genap
Kompetensi Dasar : 3.5. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat *hasad*, *dendam*, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.
Indikator : 3.5.3. Mengidentifikasi dampak negatif sifat *hasad*, *dendam*, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*.
Teknik Penilaian : Kinerja

No.	INDIKATOR	BUTIR INSTRUMEN
1.	Mengidentifikasi dampak negatif sifat <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .	Lembar laporan hasil diskusi kelompok mengenai pengertian sifat <i>hasad</i> , <i>dendam</i> , <i>ghibah</i> , <i>fitnah</i> , dan <i>namimah</i> .

Pedoman Penskoran

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		SB	B	C	KB
1	Menuliskan penjelasan dampak negatif sifat <i>hasad</i>				
2	Menuliskan penjelasan dampak negatif sifat <i>dendam</i>				
3	Menuliskan penjelasan dampak negatif sifat <i>ghibah</i>				
4	Menuliskan penjelasan dampak negatif sifat <i>fitnah</i>				
5	Menuliskan penjelasan dampak negatif sifat <i>namimah</i>				
Jumlah Skor					

Keterangan:

Skor 4 = Sangat Baik (SB)

Skor 3 = Baik (B)

Skor 2 = Cukup (C)

Skor 1 = Kurang Baik (KB)

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran I

**OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SEBELUM PENERAPAN
STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)***

Nama Madrasah : MTs. Amin Darussalam
Materi Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VIII-2
Hari/Tanggal : 25 Maret 2017

Petunjuk : Berilah skor pada nomor deskriptor menurut hasil pendapat dan pengamatan Anda dengan keterangan deskriptor:

1. Siswa aktif berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok
2. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok
3. Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat
4. Siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan
5. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru/teman

Dan petunjuk skor:

4. Mendapat skor 4 atau sangat aktif apabila siswa melakukan 5 deskriptor.
5. Mendapat skor 3 atau aktif apabila siswa melakukan 4 deskriptor.
6. Mendapat skor 2 atau kurang aktif apabila siswa melakukan 3 deskriptor.
7. Mendapat skor 1 atau tidak aktif apabila siswa melakukan 2 deskriptor atau kurang dari 2.

No	Nama Siswa	Deskriptor				Total Skor
		1	2	3	4	
1	Adinda citra dewi		✓			2
2	Aulia syahrani			✓		3
3	Darma ramadhan		✓			2
4	Devita adelia		✓			2
5	Dimas anjari	✓				1
6	Dimas suprayogi	✓				1
7	Dina agustin		✓			2
8	Dinda selvia		✓			2
9	Dwi pramita		✓			2
10	Farika ramadhani		✓			2
11	Fauria				✓	4
12	Hafisha umri			✓		3
13	Inggit tamara	✓				1
14	Iqbal		✓			2
15	Isnaini			✓		3
16	M. Ikhsan alfrian		✓			2
17	M. irfan darmawan		✓			2
18	M nasruddinsyah	✓				1
19	M rifki kurnia	✓				1

20	Mardiah hasanah			✓		3
21	Marhatul fatwa				✓	4
22	M hidayat lbs	✓				1
23	Mutiara ramadhani		✓			2
24	Nurhalizah nst		✓			2
25	Rafita ria				✓	4
26	Ramadhan sutrisno		✓			2
27	Rendy irawan	✓				1
28	Riza wahyuda	✓				1
29	Sandi ramadhana	✓				1
30	Silvi nirmala		✓			2
31	Silvia		✓			2
32	Tia agustin		✓			2
33	Wulan purnama sari			✓		3
34	Yugo kuncoro	✓				1

Observer,

Asnawiyah, S.Pd.I

Lampiran II

**OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PENERAPAN
STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* SIKLUS I**

Nama Madrasah : MTs. Amin Darussalam
Materi Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VIII-2
Hari/Tanggal : 01 April 2017

Petunjuk : Berilah skor pada nomor deskriptor menurut hasil pendapat dan pengamatan Anda dengan keterangan deskriptor:

1. Siswa aktif berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok
2. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok
3. Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat
4. Siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan
5. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru/teman

Dan petunjuk skor:

1. Mendapat skor 4 atau sangat aktif apabila siswa melakukan 5 deskriptor.
2. Mendapat skor 3 atau aktif apabila siswa melakukan 4 deskriptor.
3. Mendapat skor 2 atau kurang aktif apabila siswa melakukan 3 deskriptor.
4. Mendapat skor 1 atau tidak aktif apabila siswa melakukan 2 deskriptor atau kurang dari 2.

No	Nama Siswa	Deskriptor				Total Skor
		1	2	3	4	
1	Adinda citra dewi		✓			2
2	Aulia syahrani				✓	4
3	Darma ramadhan			✓		3
4	Devita adelia			✓		3
5	Dimas anjari			✓		3
6	Dimas suprayogi		✓			2
7	Dina agustin			✓		3
8	Dinda selvia				✓	4
9	Dwi pramita			✓		3
10	Farika ramadhani				✓	4
11	Fauria				✓	4
12	Hafisha umri				✓	4
13	Inggit tamara		✓			2
14	Iqbal			✓		3
15	Isnaini			✓		3
16	M. Ikhsan alfrian				✓	4
17	M. irfan darmawan				✓	4
18	M nasruddinsyah			✓		3
19	M rifki kurnia			✓		3

20	Mardiah hasanah			✓	4
21	Marhatul fatwa			✓	4
22	M hidayat lbs	✓			2
23	Mutiara ramadhani		✓		3
24	Nurhalizah nst			✓	4
25	Rafita ria			✓	4
26	Ramadhan sutrisno		✓		3
27	Rendy irawan	✓			2
28	Riza wahyuda		✓		3
29	Sandi ramadhana	✓			2
30	Silvi nirmala		✓		3
31	Silvia		✓		3
32	Tia agustin			✓	4
33	Wulan purnama sari			✓	4
34	Yugo kuncoro		✓		3

Observer,

Asnawiyah, S.Pd.I

Lampiran III

OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* SIKLUS II

Nama Madrasah : MTs. Amin Darussalam
Materi Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VIII-2
Hari/Tanggal : 08 April 2017

Petunjuk : Berilah skor pada nomor deskriptor menurut hasil pendapat dan pengamatan Anda dengan keterangan deskriptor:

1. Siswa aktif berdiskusi dan kerjasama dengan kelompok
2. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok
3. Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat
4. Siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan
5. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru/teman

Dan petunjuk skor:

1. Mendapat skor 4 atau sangat aktif apabila siswa melakukan 5 deskriptor.
2. Mendapat skor 3 atau aktif apabila siswa melakukan 4 deskriptor.
3. Mendapat skor 2 atau kurang aktif apabila siswa melakukan 3 deskriptor.
4. Mendapat skor 1 atau tidak aktif apabila siswa melakukan 2 deskriptor atau kurang dari 2.

No	Nama Siswa	Deskriptor				Total Skor
		1	2	3	4	
1	Adinda citra dewi			✓		3
2	Aulia syahrani				✓	4
3	Darma ramadhan			✓		3
4	Devita adelia				✓	4
5	Dimas anjari			✓		3
6	Dimas suprayogi			✓		3
7	Dina agustin			✓		3
8	Dinda selvia				✓	4
9	Dwi pramita			✓		3
10	Farika ramadhani			✓		3
11	Fauria				✓	4
12	Hafisha umri				✓	4
13	Inggit tamara		✓			2
14	Iqbal			✓		3
15	Isnaini			✓		3
16	M. Ikhsan alfrian				✓	4
17	M. irfan darmawan				✓	4
18	M nasruddinsyah			✓		3

19	M rifki kurnia			✓		3
20	Mardiah hasanah				✓	4
21	Marhatul fatwa				✓	4
22	M hidayat lbs		✓			2
23	Mutiara ramadhani				✓	4
24	Nurhalizah nst			✓		3
25	Rafita ria				✓	4
26	Ramadhan sutrisno			✓		3
27	Rendy irawan			✓		3
28	Riza wahyuda			✓		3
29	Sandi ramadhana		✓			2
30	Silvi nirmala			✓		3
31	Silvia				✓	4
32	Tia agustin				✓	4
33	Wulan purnama sari				✓	4
34	Yugo kuncoro			✓		3

Observer,

Asnawiyah, S.Pd.I

Lampiran IV

**OBSERVASI GURU DALAM PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
SIKLUS I**

Nama Madrasah : MTs. Amin Darussalam
Materi Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VIII-2
Hari/Tanggal : 01 April 2017

Petunjuk: berilah tanda (✓) pada nilai 1,2,3 atau 4 menurut pendapat dan pengamatan Anda.

1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memulai pembelajaran a.d Melakukan apersepsi a.e Menyampaikan tujuan pembelajaran a.f Memotivasi siswa			✓ ✓ ✓	
2.	Penggunaan waktu dan pendekatan pembelajaran d. Mempersiapkan materi e. Keefisienan dan keefektifan waktu f. Melaksanakan pelajaran sesuai dengan tujuan			✓ ✓	✓ ✓
3.	Keterlibatan siswa d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi e. Penggunaan metode yang melibatkan				✓ ✓

	siswa f. Pemeliharaan suasana kekondusifan kelas			✓	
4.	Komunikasi dengan siswa d. Kekomunikatifan guru dengan siswa e. Kejelasan suara dalam penyampaian materi f. Merespon pertanyaan siswa			✓ ✓	✓
5.	Menutup pelajaran d. Merangkum pelajaran e. Menginformasikan materi selanjutnya f. Salam penutup				✓ ✓ ✓

Observer,

Asnawiyah, S.Pd.I.

Lampiran V

**OBSERVASI GURU DALAM PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
SIKLUS II**

Nama Madrasah : MTs. Amin Darussalam
Materi Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VIII-2
Hari/Tanggal : 08 April 2017

Petunjuk: berilah tanda (✓) pada nilai 1,2,3 atau 4 menurut pendapat dan pengamatan Anda.

1 = Kurang 2 = Sedang 3 = Baik 4 = Sangat Baik

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memulai pembelajaran a.g Melakukan apersepsi a.h Menyampaikan tujuan pembelajaran a.i Memotivasi siswa				✓ ✓ ✓
2.	Penggunaan waktu dan pendekatan pembelajaran g. Mempersiapkan materi h. Keefisienan dan keefektifan waktu i. Melaksanakan pelajaran sesuai dengan tujuan			✓	✓ ✓
3.	Keterlibatan siswa g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi h. Penggunaan metode yang melibatkan siswa				✓ ✓ ✓

	i. Pemeliharaan suasana kekondusifan kelas				
4.	Komunikasi dengan siswa g. Kekomunikatifan guru dengan siswa h. Kejelasan suara dalam penyampaian materi i. Merespon pertanyaan siswa				✓ ✓ ✓
5.	Menutup pelajaran g. Merangkum pelajaran h. Menginformasikan materi selanjutnya i. Salam penutup				✓ ✓ ✓

Observer,

Asnawiyah, S.Pd.I

Lampiran VI

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU

SIKLUS I

Nama Sekolah : MTs. Amin Darussalam
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Sem : VIII-2/II
Peneliti : Fadhila Izmi
Guru Akidah Akhlak : Asnawiyah, S.Pd.I

Peneliti : Bagaimana menurut ibu tentang pembelajaran yang saya lakukan setelah ibu saksikan?

Guru : Menurut ibu, kamu sudah bagus dalam mengajar tapi masih belum mampu menguasai kelas sepenuhnya, karena masih ada siswa yang bermain-main.

Peneliti : Bagaimana menurut pendapat ibu aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran?

Guru : dari hasil pengamatan saya melihat aktivitas siswa sudah aktif dalam pembelajaran, siswa sudah berani dalam memberikan pendapat dan mengajukan pertanyaan. tai masih ada juga siswa yang saling menjatuhkan antar kelompok.

Peneliti : Menurut pendapat ibu, apakah pencapaian tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan?

Guru : tujuan dari pembelajaran yang dilakukan ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, dari yang saya lihat siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran namun belum mencapai keaktifan secara keseruan yang menjadi tujuan penelitian. Jadi iu rasa tujuan pembelajaran masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Peneliti : Menurut pendapat ibu, adakah hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran?

Guru : yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran yaitu, pengaturan dan pengelolaan siswa di dalam kelas, lebih diperhatikan lagi siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran dan berikan pengarahan kepada siswa yang mengejek pendapat kelompok.

Lampiran VII

LEMBAR WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Sekolah : MTs. Amin Darussalam

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Sem : VIII-2/II

Peneliti : Fadhila Izmi

Narasumber : Siswa kelas VIII

Kriteria wawancara :

Siswa yang diwawancara adalah siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah dan siswa yang kurang aktif dalam belajar.

Peneliti : ibu mau bertanya tentang pelajaran kita hari ini, ibu berharap ananda menjawabnya dengan jujur ya!

Siswa : iya bu

Peneliti : bagaimana menurut kamu pembelajaran yang ibu berikan tadi?

Siswa : suka bu.

Peneliti : bagaimana menurut kamu kegiatan pembelajaran yang telah kita lakukan?

Siswa: menurut saya cara belajar kelompok seperti tadi mengasikkan bu, gak buat bosan dan mengantuk. Tapi susahny jawab-jawab pertanyaan dari kelompok lain bu, mereka susah-susah ngasih pertanyaannya.

Peneliti : Apakah ananda paham dengan materi yang kita pelajari?

Siswa : kalau materi pembahasan kelompok sendiri paham bu, tapi kalau materi dari kelompok lain masih kurang paham bu.

Peneliti : apakah ananda merasa kesulitan mengikuti pembelajaran yang kita lakukan tadi?

Siswa : sedikit bu, karena kita harus belajar sendiri, apalagi dengan adanya tanya jawab dengan kelompok bu, nanti kalau salah jawabannya diejek bu.

Peneliti : baiklah, nanti kita belajar lagi biar mudah berdiskusinya. terima kasih ya atas waktunya, jangan lupa belajar lebih baik lagi ya, kamu pasti bisa!

Siswa : iya bu.

Lampiran VIII

DOKUMENTASI PENELITIAN









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

: B-1704/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017

13 Maret 2017

: -
: **Izin Riset**

Amin Darussalam

alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

: FADHILA IZMI
: Sampali, 02 September 1995
: 31133324
: VIII/Pendidikan Agama Islam

Hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di Amin Darussalam guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang relevan dengan Skripsi yang berjudul :

"RAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATERI PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTs AMIN DARUSSALAM KABUPATEN PATEN DELI SERDANG"

Hal ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A. N. Ridwan
Ketua Jurusan PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

usan:

an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN AMIN DARUSSALAM BANDAR SETIA
(A M D A)

MADRASAH TSANAWIYAH AMIN DARUSSALAM

DESA BANDAR SETIA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Sekretariat : Jln. Terusan Dusun VIII Desa Bandar Setia Kode Pos : 20371

Website : <http://mtsamindarussalam.blogspot.com>

Akreditasi B – NSM : 121212070044 – NPSN : 10264234

r: 076 /MTs-AD/BS/V/2017

: ---
: Surat Keterangan Telah Melaksanakan
Riset/Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam menerangkan dengan sebenarnya bahwa sdr. :

Nama Lengkap : **FADHILA IZMI**
N I M : 31133324
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)

adalah benar telah mengadakan/melaksanakan Riset/Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTs AMIN DARUSSALAM KABUPATEN DELI SERDANG"

Adapun Riset/Penelitian ini berdasarkan surat Pengantar dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU, Nomor : B-174/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017, tanggal : 13 Maret 2017. Selanjutnya kami terangkan bahwa nama tersebut di atas selama mengadakan Riset/Penelitian telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami terbitkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Setia, 12 Mei 2017

Kepala Madrasah



JAEALUDDIN, S.H., M.Si.

DAFTAR RIWAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Fadhila Izmi
Tempat / tanggal Lahir : Sampali, 02 September 1995
Alamat : Jl. Jatian Dsn. I Kamboja gg. Jeruk Desa Laut
Dendang
Nama Ayah : Pranoto
Nama Ibu : Suparti
Alamat Orang Tua : Jl. Jatian Dsn. I Kamboja gg. Jeruk Desa Laut
Dendang
Anak ke dari : 1 dari 3 bersaudara
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Pedagang
Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. Pendidikan

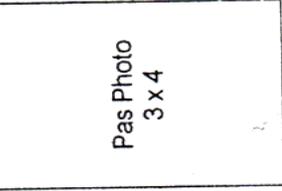
- | | |
|---------------------------------------|-----------|
| a. SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang | 2001-2007 |
| b. MTs PAB 2 Sampali | 2007-2010 |
| c. Mas PAB 1 Sampali | 2010-2013 |
| d. Pendidikan Agama Islam FITK UIN-SU | 2013-2017 |

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang membuat,



Fadhila Izmi
NIM. 31.13.3.324



Nama :

FADHILA L2MU

NIM :

31.13.3.324

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAG
DI KELAS VIII MTS AMIN DARUSSALAM KABUPATEN DELI SERDANG

FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING II

Peremuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
10/2017 /01	Pengajuan proposal	
13/2017 /01	Revisi Bab I dan II	
18/2017 /01	Revisi Bab III	
27/2017 /01	Revisi Bab III	
14/2017 /02	Acc Proposal	
03/2017 /05	Pengajuan skripsi	
04/2017 /05	Acc skripsi	

Medan, 30 Mei 2017

an. Dekat
Ketua Jurusan PAI



Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftarkan sidang munaqasyah

Pembimbing I	Prof. Dr. Al. Kasyidin, M.Ag
Pembimbing II	Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd

PEMBIMBING I

Peremuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
14/2017 /02	Pengajuan Proposal	
20/2017 /02	Revisi Proposal Bab I, II dan III	
08/2017 /03	Acc - Proposal	
05/2017 /05	Pengajuan skripsi	
14/2017 /05	Perbaikan Bab IV dan V	
21/2017 /05	Acc skripsi	